

**PENGGUNAAN POLA ASUH DEMOKRATIS  
DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR KEMUNING  
DESA BOJONGSARI KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**UUN SEPTANI  
NIM. 1917406051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Uun Septani

NIM : 1917406051

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



**Uun Septani**  
NIM. 1917406051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani, No 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul  
**PENGUNAAN POLA ASUH DEMOKRATIS  
DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR KEMUNING  
DESA BOJONGSARI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Uun Septani (NIM. 1917406051) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.  
NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Herman Vicaksono, M.Pd.  
NIP. -

Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji Utama

Toifur, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ab Muhdi, M.S.I.  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Uun Septani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Uun Septani  
NIM : 1917406051  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A**  
NIP. 19810322 200501 1 002

**PENGUNAAN POLA ASUH DEMOKRATIS  
DALAM PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR KEMUNING  
DESA BOJONGSARI KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

UUN SEPTANI  
NIM. 1917406051

**Abstrak:** Pentingnya nilai karakter kemandirian haruslah ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak mulai sejak usia dini. Di zaman sekarang banyak wanita yang ikut berpartisipasi dalam proses perekonomian di dalam keluarganya. Dengan keadaan ayah ibunya yang bekerja, bukan berarti ayah ibunya lepas tanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Tidak jarang akhirnya orang tua yang berkerja lebih memilih menitipkan buah hatinya di Taman Penitipan Anak (TPA), dimana anak tidaklah hanya mendapat pengasuhan melainkan juga mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak. Orang tua ingin agar anaknya belajar sikap kemandirian dengan dititipkan di TPA. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari. Subjek penelitian yaitu Kepala TPA, guru atau pengasuh, anak dan orang tua. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah mereduksi, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, cara yang guru lakukan ialah dengan bersifat tidak kaku kepada anak, guru memberikan kebebasan kepada anak dengan pertimbangan masih ada batasan dan pengawasan dari guru , guru berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak, guru membangun komunikasi dengan anak, guru tidak pilih kasih kepada anak. Cara-cara tersebut diaktualisasikan dalam kegiatan harian. Dari cara tersebut terdapat bentuk-bentuk kemandirian pada anak yakni kemandirian emosi, kemandiran sosial, kemandirian intelektual, kemandirian nilai dan kemandirian tingkah laku.

**Kata kunci:** Kemandirian, Anak Usia Dini, Pola Asuh Demokratis.

**USE OF DEMOCRATIC PARENTING  
IN ESTABLISHING THE INDEPENDENCE OF EARLY CHILDREN  
AT SEKAR KEMUNING CHILDREN'S CARE PARK (TPA).  
BOJONGSARI VILLAGE, KEMBARAN DISTRICT  
BANYUMAS DISTRICT**

UUN SEPTANI  
NIM. 1917406051

**Abstract:** The importance of independent character values must be instilled and developed in children from an early age. Today many women participate in the economic process in their families. With the condition of the mother's father who works, it does not mean that the mother's father is released from responsibility for child care. Not infrequently in the end working parents prefer to leave their children in the Child Care Center (TPA), where children not only receive care but also receive education that is adjusted to the child's age. Parents want their children to learn independence by placing them in the TPA. This research was conducted with the aim of knowing the use of democratic parenting in the formation of early childhood independence. This research was conducted using a descriptive qualitative method. The research location is the Sekar Kemuning Child Care Park (TPA), Bojongsari Village. The research subjects are the head of the TPA, teachers or caregivers, children and parents. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in collecting data are reducing, presenting data and concluding data. The results of the study show that in the use of democratic parenting in the formation of early childhood independence, the method that teachers do is not be rigid with children, teachers give freedom to children with the consideration that there are still limits and supervision from the teacher, teachers try to be good role models for children, the teacher builds communication with children, the teacher does not show favoritism to children. These methods are actualized in daily activities. From this method, there are forms of independence in children, namely emotional independence, social independence, intellectual independence, value independence and behavior independence.

**Keywords:** Independence, Early Childhood, Democratic Parenting.

## **MOTTO**

*Hadiah terbesar yang dapat Anda berikan kepada anak-anak adalah akar dari tanggung jawab dan sayap kemandirian.*

Denis Waitley



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur Alhamdulillah akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Sudarto dan Ibu Nuriyah orang tua yang hebat yang selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan mama dan bapak saya bisa berada diditik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Mama & Bapak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I love you more, more, and more.*





## KATA PENGANTAR

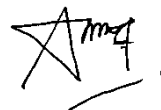
Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan Allah yang diridhoi, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”**

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si selaku Penasehat Akademik PIAUD-B 2019
9. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan segala dukungannya hingga selesainya skripsi ini.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan semoga ilmunya bermanfaat.
11. Kedua orang tua tercinta saya yakni Bapak Sudarto dan Ibu Nuriyah yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendo'akan saya, memberikan dukungan, motivasi, perhatian serta mengupayakan yang terbaik bagi penulis. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan umur yang panjang dan barokah, kesehatan, dan rizki yang halal dan barokah.
12. Kedua kakak perempuan saya yakni Mba Indri Maryanti dan Mba Fejri Yuliani. Terimakasih atas kasih sayang, yang sudah mendo'akan saya, memberi motivasi dan dukungannya. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan barokah, kesehatan, dan rizki yang halal dan barokah.
13. Semua teman seperjuangan PIAUD B 2019, khususnya Oeky Diasworo, Dwi Sofiatun, dan Aisyah Aulia Salsabila yang selalu menemani, memberi dukungan pada proses penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang nerkenan memberikan do'a serta bantuannya kepada peneliti.

Purwokerto, 31 Mei 2023  
Penulis,



**Uun Septani**  
NIM. 1917406051

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Anak Usia Dini.....	12
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	12
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	13
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini .....	15

B. Kemandirian .....	17
1. Pengertian Kemandirian.....	17
2. Bentuk - Bentuk Kemandirian.....	17
3. Ciri – Ciri Kemandirian.....	18
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	21
C. Pola Asuh Demokratis.....	22
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	22
2. Ciri – Ciri Pola Asuh Demokratis .....	23
3. Dampak Pola Asuh Demokratis .....	23
4. Cara Pengasuhan Pola Asuh Demokratis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Kata Penutup .....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Belajar / Bermain .....	39
Tabel 2 Sarana Penunjang / Perabotan.....	40
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Harian .....	40
Table 4 Struktur Kepengurusan TPA Sekar Kemuning.....	41
Tabel 5 Data Anak dan Orang Tua .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Gambar Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Gambar Kegiatan Pengasuhan
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah
- Lampiran 21 : Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 22 : Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi yang semakin berkembang, serta teknologi yang semakin maju, sekarang banyak wanita yang ikut berpartisipasi dalam proses perekonomian di dalam keluarganya. Banyaknya tuntutan ekonomi inilah yang menjadi salah satu alasan seorang wanita turut serta membantu pendapatan ekonomi keluarga dengan cara bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Apabila di dalam sebuah keluarga ayah dan ibunya sibuk bekerja, maka hal ini akan berdampak pada anaknya. Dengan kesibukan kedua orang tuanya yang sibuk bekerja inilah maka akan menyebabkan adanya perubahan dan perbedaan dalam pola pengasuhan dan pendidikan pada anak.

Pola asuh terhadap anak merupakan suatu metode penjagaan ayah dan ibunya dalam mengurus anaknya, yang mana tujuan utamanya ialah menjaga anak serta mendidiknya dengan baik serta benar meskipun menggunakan bermacam metode.<sup>1</sup> Pola asuh ialah perihal yang fundamental dalam pembentukan kepribadian/karakter.<sup>2</sup> Terdapat beberapa model pola pengasuhan anak, diantaranya yaitu ada model pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ialah pola asuh oleh orang tua yang mempraktikkan perlakuan terhadap anaknya dalam rangka upaya pembentukan karakter anak dengan kiat mengutamakan kepentingan anak agar mempunyai sikap rasional maupun pemikirannya.<sup>3</sup> Pada pola asuh demokratis demikian, sebagai orang tua dituntut agar mempunyai emosi yang seimbang maupun kematangan emosional sehingga sanggup memaparkan sesuatu masalah

---

<sup>1</sup> Sudarningsih, "Pola Asuh Anak Di Tempat Penitipan Anak (Studi Kasus Di Perusahaan PT.TPP Kecamatan Lirik)," *Jom FISIP* Vol.2, No. 2 (2020), hlm. 4.

<sup>2</sup> Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 7, No. 1 (2017), hlm. 34.

<sup>3</sup> Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 16.

yang muncul.<sup>4</sup> Model pola asuh guru PAUD terhadap anak berupaya memastikan kepribadian serta tumbuh kembang anak usia dini. Pola asuh demokratis ini dirasa kondusif dalam hal pendidikan kepribadian anak usia dini. Perihal ini bisa dilihat berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh para pakar psikologi perkembangan anak, salah satunya yaitu Baumrind. Baumrind mengatakan bahwasannya figur orang tua ataupun guru PAUD yang demokratis berkorelasi positif terhadap pertumbuhan kepribadian anak salah satunya perihal sikap kemandirian serta tanggung jawab.<sup>5</sup> Maka dari itu, pola asuh demokratis ini kerap kali digunakan orang tua dalam mendidik serta mengasuh anaknya.

Pentingnya nilai karakter kemandirian haruslah ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak mulai sejak usia dini. Sikap mandiri merupakan kepiawaian seorang dalam mewujudkan kemauannya serta kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri dapat didefinisikan dengan perilaku serta sikap yang tidak dengan mudah meminta bantuan pada orang lain dalam menuntaskan pekerjaannya.<sup>6</sup> Dalam kata lain, kemandirian sendiri ialah keterampilan dalam mengelola seluruh yang dimilikinya, salah satunya ialah bagaimana dapat mengelola waktu dengan baik, berjalan serta berfikir secara sendiri, kemudian kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam hal memecahkan permasalahan dan berani dalam mengambil resiko.<sup>7</sup> Dalam ruang lingkup anak usia dini, maksud dari kata kemandirian ialah salah satu bentuk kepribadian yang bisa menjadikan anak dari mulai usia nol sampai enam tahun agar mampu berdiri secara mandiri, tidak bergantung kepada orang di sekitarnya, baik ibu maupun ayahnya.<sup>8</sup> Salah bentuk

---

<sup>4</sup> Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 81.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), hlm. 46.

<sup>6</sup> Sukatin & M. Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 60.

<sup>7</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Jakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 4.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 28.



kemandirian pada anak biasanya berhubungan dengan kepiwaiannya dalam melakukan segala sesuatunya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.<sup>9</sup> Contohnya yaitu mengenakan pakaiannya seorang diri, mengikat tali sepatunya sendiri, tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Anak usia dini ialah anak berusia mulai dari usia 0 tahun hingga 6 tahun. Dengan usia tersebut menandakan bahwa terdapat momen yang berharga dalam tumbuh & kembang anak atau biasa disebut dengan masa keemasan anak (*golden age*). Pada usia nol sampai enam tahun dapat dikatakan sebagai periode yang kritis bagi pertumbuhan & perkembangan anak. Karena, apabila dalam periode tersebut anak tidak memperoleh perhatian yang maksimal dalam hal pengasuhan, pendidikan, serta pelayanan kesehatan dan kebutuhan konsumsi gizinya maka dikhawatirkan anak dalam keadaan yang tidak tumbuh & berkembang secara maksimal.<sup>10</sup> Oleh karena itu, dalam memilih model pola asuh kepada anak tidak boleh asal pilih dan melakukan, karena akan berdampak pada perkembangan psikologis anak.

Dengan keadaan ayah ibunya yang bekerja, bukan berarti ayah ibunya lepas tanggung jawab terhadap pengasuhan anak. Konsep dukungan antara suami dan istri tidak terbatas pada dukungan perawatan yang mencakup bantuan pekerjaan rumah dan pengasuhan anak. Dukungan pasangan juga mencakup dukungan emosional yang diberikan oleh pasangan.<sup>11</sup> Maka tidak jarang orang tua dengan kasus seperti itu sepakat meminta bantuan kepada kakek, nenek, pembantu rumah tangga atau saudara untuk menggantikan peran orang tua ketika sedang bekerja. Tentunya adanya peran pengganti orang tua tersebut akan terjadi perbedaan dalam pengasuhan yang diberikan kepada anak. Bahkan pada

---

<sup>9</sup> Andi Rezky Nurhidaya, "Penerapan Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Arifah Kabupaten Gowa," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, hlm. 58.

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 28.

<sup>11</sup> Salih Rakap, "Predictors of Family Burden In Families Caring For Children With Special Needs", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 4, Issue 1 (2023), 57

zaman sekarang banyak sekali didirikannya lembaga PAUD non formal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA). Tidak jarang akhirnya orang tua yang berkerja lebih memilih menitipkan buah hatinya di Taman Penitipan Anak (TPA), dimana anak tidaklah hanya mendapat pengasuhan melainkan juga mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan usia anak.

Taman Penitipan Anak (TPA) ialah satu diantara lembaga PAUD lainnya dengan menggunakan jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pembelajaran yang disertai dengan adanya program pengasuhan anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>12</sup> Taman Penitipan anak (TPA) juga dapat diartikan sebagai salah satu tempat ataupun lembaga PAUD dengan anak yang berusia tiga bulan sampai dengan memasuki pendidikan sekolah dasar. Tidak jarang dengan keadaan orang tua yang tidak dapat menemani anak dari pagi sampai siang ataupun sore dikarenakan kesibukannya dalam berkerja ataupun kesibukan lainnya, akhirnya tempat penitipan anak menjadi solusi alternatif bagi orang tua sebagai tempat pendidikan serta pembinaan jiwa sosial anak yang dapat berperan sebagai pengganti keluarga dalam kurun waktu tertentu.<sup>13</sup> Sekarang ini, taman penitipan anak banyak diminati oleh semua kalangan keluarga, baik keluarga menengah maupun atas yang pada umumnya disebabkan karena kedua orang tua yang sibuk bekerja atau kesibukan lainnya.<sup>14</sup>

Perlu diketahui bahwa taman penitipan anak ini tidaklah sebatas sebagai wahana untuk menitipkan anak yang dimana menyediakan makan, minum, serta mandi merupakan prioritas pertama bagi mereka. Namun, peran TPA juga dapat diartikan secara luas sebagai tempat untuk menyampaikan nilai-nilai edukatif kepada anak-anak untuk bekal pengembangan pengetahuan serta pembentukan karakter. Dengan

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 29.

<sup>13</sup> Suranto, *Memahami Konsep Dasar PAUD* (Semarang: Mutiara Aksara, 2022), hlm. 16.

<sup>14</sup> Irjus Indrawan, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 19.

menitipkan anaknya di tempat penitipan anak, orang tua berharap agar anaknya tetap mendapat pendidikan dan penjagaan yang baik ketika orang tuanya bekerja.

Berdasarkan observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di TPA Sekar Kemuning dengan Ibu Ragil sebagai ketua penyelenggara sekaligus guru dan pengasuh menjelaskan bahwa pola asuh yang dijalankan dalam mengasuh anak-anak ialah pola asuh demokratis. Pola asuh yang demokratis ialah pola asuh dimana orang tua yang mempraktikkan bagaimana cara mengasuh terhadap anak dalam upaya pembentukan karakter anak dengan mengutamakan kepentingan anak agar mempunyai sikap yang masuk akal. Oleh karena itulah dengan mengadopsi pola asuh demokratis ini diharapkan akan membentuk sikap kemandirian pada anak. Beberapa sikap kemandirian pada anak di TPA Sekar Kemuning ialah menata sepatu atau sandal sendiri di rak sepatu, membereskan kembali mainannya, tidak rewel ketika ditinggal oleh orang tua bekerja. TPA Sekar Kemuning menerima anak dimulai dari usia 2 bulan-6 tahun. Pada tahun ini terdapat 37 anak yang diasuh di TPA Sekar Kemuning.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas , maka peneliti tertarik untuk meneliti proses pembentukan kemandirian anak yang dititipkan oleh orang tuanya karena alasan pekerjaan di sebuah TPA yang mengadopsi pola asuh demokratis. Oleh sebab itu penelitian akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bagaimana penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan kasih sayangnya dengan cara mendidik dan menjaganya dengan baik. Adapun pola asuh demokratis yakni pola asuh dimana orang tua yang mempraktikkan bagaimana cara mengasuh kepada anak dalam rangka upaya pembentukan karakter anak dengan kiat mengutamakan kepentingan anak agar mempunyai sikap yang masuk akal atas pemikirannya.<sup>15</sup> Dalam pola asuh yang demokratis ini, setiap orang tua atau pengasuh memberikan keleluasaan kepada anak namun tetap memberikan pengarahan-pengarahan dengan komunikasi yang baik.

### 2. Kemandirian

Sikap mandiri merupakan kepiawaian seorang dalam mewujudkan kemauannya serta kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri dapat didefinisikan dengan perilaku serta sikap yang tidak dengan mudah meminta bantuan pada orang lain dalam menuntaskan pekerjaannya.<sup>16</sup> Menanamkan sikap kemandirian kepada anak salah satunya dapat dilakukan dengan senantiasa mengatakan dan mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang kita kepada anak secara konsisten maka akan menimbulkan rasa percaya diri terlebih dahulu pada anak dan anak tidak mudah ragu untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak berusia mulai dari usia nol tahun hingga enam tahun. Dengan usia tersebut menandakan bahwa terdapat momen yang berharga dalam tumbuh & kembang anak atau biasa dijuluki dengan masa keemasan anak (*golden age*).<sup>17</sup> Anak usia dini ialah sosok manusia kecil yang sangat unik. Anak usia dini memiliki sikap yang

---

<sup>15</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 16.

<sup>16</sup> Shoffa, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 68.

<sup>17</sup> Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini ...*, hlm. 28.

lebih aktif daripada orang dewasa, mereka sangat mengekspresikan apa yang dilakukannya dengan spontan dan natural, mereka juga memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang mereka anggap baru.

#### 4. TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari

TPA Sekar Kemuning merupakan TPA yang didirikan pada tanggal 20 Juni 2010. Pada awalnya TPA Sekar Kemuning bergabung dengan PAUD Sekar Kemuning, namun pada tahun 2015 TPA Sekar Kemuning memisahkan diri dan bisa berdiri sendiri. Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning memiliki tiga visi yaitu mandiri, kreatif dan berakhlak mulia.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengambil hal yang akan dirumuskan sebagai rumusan masalah, yaitu “Bagaimana penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yang pertama ialah untuk mendeskripsikan proses penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hal ini didasarkan pada permasalahan anak yang ditiptkan oleh orang tua di TPA karena mereka mempunyai kesibukan dalam bekerja.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Manfaat teoritis

Adanya hasil dari penelitian ini maka diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana cara pembentukan kemandirian pada anak usia dini dengan menggunakan pola asuh demokratis.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak usia dini, adanya penelitian ini maka akan bermanfaat bagi anak usia dini dalam hal bentuk kemandirian apa saja yang ada pada dirinya.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pemahaman tentang bagaimana cara menggunakan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini.
- c. Bagi pendidik ataupun pengasuh, penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan masukan serta pemahaman yang nantinya dapat digunakan ketika pelaksanaan pola asuh yang demokratis kepada anak.

## E. Sistematika Pembahasan

Bab I, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang landasan teori dan kajian pustaka. Adapun pada bagian landasan teori meliputi teori mengenai pengertian anak usia dini, pengertian kemandirian, dan pola asuh demokratis .

Bab III berisikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab memuat analisis tentang proses penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab V, pada bagian ini yakni berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran serta kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

*Pertama*, penulisan penelitian oleh Dian Pertiwi dengan judul “Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengasuhan di tempat tersebut. Hasil dari penelitian tersebut ialah pengasuhan bersifat demokratis, dimana pengasuhan selalu memprioritaskan kemauan anak namun tetap dalam pengawasan pengasuh, anak merasa betah di TPA karena cara pendekatan oleh pengasuh yang bersifat hangat.<sup>18</sup> Persamaan judul skripsi Dian Pertiwi dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang pola asuh anak di TPA. Sedangkan perbedaan judul skripsi penulis dengan skripsi Dian Pertiwi ialah terletak pada fokus jenis pola asuh dan lembaga yang diteliti. Pada penelitian ini penulis fokus tentang penerapan pola asuh demokratis.

*Kedua*, penulisan penelitian oleh Norhidayanti dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Pemukiman Pemulung Di Tpa Basirih Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat dua pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yaitu demokratis dan permisif. Dengan perbandingan pola asuh demokratis lebih banyak digunakan oleh orang tua.<sup>19</sup> Persamaan judul skripsi Norhidayanti dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti tentang pola asuh pada anak usia dini di TPA. Sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Norhidayanti terletak pada jenis karakter yang akan dikembangkan dan lembaga yang diteliti. Pada

---

<sup>18</sup> Dian Pertiwi, "Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 7

<sup>19</sup> Norhidayanti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Pemukiman Pemulung Di TPA Basirih Kota Banjarmasin", (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), hlm. 8

penelitian ini penulis fokus pada pengembangan karakter kemandirian pada anak.

*Ketiga*, penulisan penelitian oleh Shelly Aprillia dengan judul “Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (Tpa) Dharma Yoga Santi Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengasuhan anak usia dini serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dan dampak positif dari pengasuhannya. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah menggunakan pengasuhan *fullday* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.<sup>20</sup> Persamaan judul skripsi Shelly Aprillia dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengasuhan anak usia dini di TPA. Sedangkan perbedaan judul skripsi penulis dengan skripsi Shelly Aprillia terletak pada jenis pola pengasuhannya. Pada penelitian ini penulis akan meneliti pola asuh demokratis dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia dini dan berbeda pula pada lembaga yang diteliti.

*Keempat*, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Rimawati dan Heni Nafiqoh yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis pola asuh yang digunakan untuk pembentukan kemandirian anak. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah anak akan cenderung mudah dalam pembentukan kemandirian pada dirinya jika anak tersebut mendapatkan pola asuh yang sesuai.<sup>21</sup> Persamaan antara artikel Rimawati dan Heni Nafiqoh dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti tentang pola asuh dalam rangka pembentukan kemandirian anak. Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan artikel tersebut ialah terletak pada fokus kajian model pola asuh yang akan diteliti. Pada

---

<sup>20</sup> Shelly Aprillia, *Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah], Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2021, hlm. 7.

<sup>21</sup> Rimawati dan Heni Nafiqoh, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol. 4, No. 6 (2021), hlm. 687.



penelitian ini penulis fokus dalam pola pengasuhan demokratis yang diterapkan di sebuah TPA.

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Abd Hakim Naba dkk dengan judul “Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun di TPA Asoka Makasar”. Hasil dari penelitian tersebut ialah dalam melaksanakan pola asuh di TPA Asoka sudah menerapkan karakter kedisiplinan, kemandirian, dan kerja sama.<sup>22</sup> Persamaan antara artikel Abd Hakim Naba dkk dengan skripsi penulis ialah sama meneliti tentang pola pengasuhan pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus jenis pola asuh dan karakternya. Dalam penelitian ini penulis fokus meneliti tentang bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini menggunakan pola asuh yang demokratis.

*Terakhir*, artikel yang ditulis oleh Rini Hidayati dan Wirdanengsih dengan judul “Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak”. Hasil dari penelitian ini ialah jenis pengasuhan yang digunakan ialah dengan bentuk layanan satu hari penuh sekolah dan pola pengasuhan *authoritative*.<sup>23</sup> Persamaan antara artikel tersebut dengan skripsi penulis ialah sama-sama meneliti tentang pola pengasuhan di TPA. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pola pengasuhan. Pada penelitian ini penulis fokus meneliti pola pengasuhan demokratis di TPA.

---

<sup>22</sup> Abd Hakim Naba, “Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makasar,” *Jurnal DIDAKTIKA* Vol. 10, No. 3 (2021), hlm. 179.

<sup>23</sup> Rini Hidayati dan Wirdanengsih, ‘Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anank’, *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, Vol. 4, No.4 (2021), hlm. 620.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini dikatakan sebagai masa-masa awal yang sangat kritis serta dikatakan pula menjadi suatu yang paling mendasar dalam perjalanan pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak-anak pasti akan mengalami kondisi perkembangan yang amat cepat di bagian otaknya, karena itulah pada fase usia dini ini sering disebut dengan masa keemasan bagi anak (*golden age*). Menurut J. Black, beliau mengatakakan bahwa anak usia dini dimulai semenjak anak masih berada di dalam kandungan ibu atau fase prenatal sampai dengan usia enam tahun. Adapun menurut para pakar pendidikan anak, anak usia dini merupakan kelompok manusia dimulai dari usia nol tahun sampai sembilan tahun.<sup>24</sup> (Pada usia lima tahun pertama (*the golden years*), anak usia dini mempunyai peluang yang sangat besar untuk terus berkembang. Di masa-masa itulah sudah sewajarnya anak mulai dituntun dan diarahkan. Karena masa keemasan pada anak hanya terjadi satu kali dalam hidupnya.

Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia mulai saat dirinya dilahirkan di dunia sampai usia enam tahun. Pada usia tersebut merupakan usia krusial bagi anak, karena disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*. Pada masa-masa tersebut anak usia dini memiliki pemikiran yang sangat kritis dan anak memiliki banyak potensi-potensi besar untuk tumbuh dan berkembang.

---

<sup>24</sup> Fauzi, *Model Pengasuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 15-16.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dikatakan sebagai sosok manusia kecil di mana anak memiliki karakteristik yang sangat unik. Berikut ini karakteristik anak usia dini:<sup>25</sup>

### a) Anak Suka Meniru

Anak usia dini adalah sosok manusia kecil yang suka meniru apa yang dia lihat. Sebagai orang tua atau pendidik yang dijadikan panutan bagi mereka, sudah seharusnya harus memberikan contoh nyata yang baik serta keteladanan yang baik kepada anak-anak. Apabila anak dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang, kehangatan, dan kebahagiaan, maka tentulah mereka pun akan menirukan atau mengamalkan nilai-nilai tersebut kelak ketika mereka tumbuh dewasa.

### b) Dunia Anak Adalah Dunia Bermain

Aktivitas anak-anak sehari-hari lebih banyak dihabiskan untuk bermain daripada belajar. Karena pentingnya dalam perkembangan anak, bermain merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan anak-anak usia dini di seluruh dunia.<sup>26</sup> Namun dalam aktivitas bermainnya itulah mereka sebenarnya belajar. Jangan sekali-kali paksakan anak atas kehendak dan pikiran kita secara frontal, tetapi gunakanlah pendekatan dengan masuk kedalam dunia anak.

### c) Anak-anak Tetaplah Anak-anak

Anak-anak tetaplah anak-anak, jangan posisikan anak sebagai individu yang dewasa, baik dari pola pikirnya, dan segi fisiknya. Biarkan anak-anak menikmati masa kanak-kanaknya yang menikmati dunia mainnya. Anak usia dini memanglah seseorang yang unik. Tidak semua anak akan tumbuh sama

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3-8.

<sup>26</sup> Adrijana Visnjic-Jevtic, "Parents' Perspective On a Children's Learning", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 2, Issue 2 (2021), 119

persis seperti orang tuanya. Tentulah ada perbedaan diantara keduanya.

d) Anak Bersifat Egosentris

Anak-anak terus menjadi egois dan memandang dunia semata-mata dari perspektif mereka tentang kepentingannya. Itu bisa dilihat ketika mainan berkelahi satu sama lain, dan orang tuanya mendukungnya ketika dia mengomel ketika dia menginginkan sesuatu tetapi tidak. Menurut Piaget, pada bagian sikap anak yang bersifat egosentris ini terhubung dengan perkembangan kognitif anak-anak. Anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap berikut: 1) tahap sensomotor, khususnya usia 0-2 tahun; (2) tahap sebelum operasional, antara usia dua dan enam tahun; Tahap operasional yang sebenarnya adalah antara usia 6 dan 11 tahun. Pada tahap pra-fungsional, contoh pemikiran anak-anak adalah egosentris dan representatif, karena anak-anak melakukan proses mental pada data yang mereka tidak memiliki pilihan untuk bersosialisasi yang juga mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka, terlibat dalam latihan mereka sendiri dan memenuhi diri mereka sendiri. Mereka dapat mengubah dan menambah dan mengurangi berdasarkan pengetahuan mereka. Kegiatan ini memungkinkan dia untuk memiliki pilihan untuk mengatasi masalah secara koheren seperti yang ditunjukkan oleh perspektif anak.

e) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak-anak tidak seperti orang dewasa, seusia mereka memiliki dunia mereka sendiri karena mereka tertarik pada hal-hal imajinatif dan penuh dengan dunia tidak nyata. Karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melampaui apa yang mereka lihat, mereka kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang tidak dapat ditebak oleh orang

dewasa. Penting untuk memberi anak-anak pengalaman yang merangsang serta terus mengembangkan kemampuan mereka untuk memperkaya imajinasi dan fantasi mereka.

f) Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak-anak tidak seperti orang dewasa, seusia mereka memiliki dunia mereka sendiri karena mereka tertarik pada suatu hal yang mereka anggap imajinatif dan penuh fantasi. Karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melampaui apa yang mereka lihat, mereka kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa. Penting untuk memberi anak-anak pengalaman yang merangsang serta yang terus bisa mengembangkan kemampuan mereka untuk memperkaya imajinasi dan fantasi mereka.

g) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Anak-anak biasanya mengalami kesulitan untuk tetap fokus pada tugas dalam jangka waktu yang lama. Dia selalu cepat ingin beralih pada hal-hal lain, bahkan jika itu dapat menghibur, bervariasi, dan tidak membosankan. Seorang anak yang berusia lima tahun terkadang mempunyai rentang konsentrasi sekitar sepuluh menit, hal itu memungkinkan anak untuk bisa duduk dengan nyaman dan bisa fokus memperhatikan sesuatu. Mereka mengalami kesulitan duduk diam dan memperhatikan hal-hal untuk jangka waktu yang lama, kecuali jika mereka menemukan hal yang menarik dan menyenangkan. Agar anak tidak hanya duduk diam dan mendengarkan dalam waktu yang lama, maka belajar dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hurlock, pertumbuhan mempunyai artian sebagai perubahan dengan sifat kuantitatif di mana perubahan tersebut

menyangkut tentang beberapa aspek diantaranya aspek jasmaniah yang di dalamnya meliputi perubahan secara fisik sehingga apabila terjadi penambahan umur maka secara fisik, tubuh anak akan berubah menjadi semakin besar dan tinggi. Anak tidak hanya berubah sari segi fisiknya saja namun dari dimensi serta struktur otak juga bertambah. Dengan bertambah atau meningkatnya struktur otak pada anak, hal ini mampu mengakibatkan suatu kemampuan anak untuk belajar lebih giat, kemampuan dalam mengingat serta kemampuan anak dalam berpikir.<sup>27</sup> Istilah perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mempunyai proses secara teratur, serta secara kontinyu atau secara berkelanjutan dalam diri seseorang sejak lahir sampai dengan tutup usia. Setiap manusia di dunia ini akan mengalami rangkaian perubahan sesuai dengan masa perkembangannya. Setiap perkembangan yang dicapai oleh anak-anak akan menjadi dasar untuk mencapai tahap perkembangannya. Anak yang berusia nol sampai dengan lima tahun memiliki tahap perkembangan yang istimewa dan menentukan pada tahap selanjutnya. Tahap perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia dua tahun menurut Piaget, berada pada tahap sensori motorik, yaitu tahap dimana memerlukan rangsangan seluruh panca inderanya yang dilakukan oleh orang yang berada di sekeliling anak. Selain panca indra anak-anak juga harus dirangsang gerak tubuhnya karena dalam hal ini menyangkut terkait motorik kasar dan motorik halusny. Anak usia dua sampai tiga tahun, stimulasi fisik pada anak diperlukan untuk memberikan rangsangan terhadap motorik kasarnya.<sup>28</sup> Pemberian rangsangan terhadap kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral juga harus diberikan pada

---

<sup>27</sup> Marwany, dkk, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto Selatan: Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hlm. 6.

<sup>28</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 38.

anak dan dapat dilakukan melalui pembiasaan serta contoh dari orang yang berada di sekitar anak.

## **B. Kemandirian**

### **1. Pengertian Kemandirian**

Sikap mandiri merupakan kepiawaian seorang dalam mewujudkan kemauannya serta kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri dapat didefinisikan dengan perilaku serta sikap yang tidak dengan mudah meminta bantuan pada orang lain dalam menuntaskan pekerjaannya.<sup>29</sup> Menanamkan sikap kemandirian kepada anak salah satunya dapat dilakukan dengan senantiasa mengatakan dan mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang kita kepada anak secara konsisten maka akan menimbulkan rasa percaya diri terlebih dahulu pada anak dan anak tidak mudah ragu untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

### **2. Bentuk-bentuk Kemandirian**

Robert Havighurst, beliau mengklasifikasikan kemandirian menjadi empat bentuk antara lain yaitu:<sup>30</sup>

- a) Kemandirian emosi, ialah suatu bentuk kemandirian di mana seseorang mampu mengendalikan emosi dalam dirinya serta tidak adanya ketergantungan kepentingan emosi milik orang lain.
- b) Kemandirian ekonomi, ialah suatu keadaan di mana seseorang mampu dalam mengontrol perekonomiannya sendiri serta tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi milik orang lain.
- c) Kemandirian intelektual, ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengatasi bermacam permasalahan yang dialami.
- d) Kemandirian sosial, ialah suatu kemandirian dalam rangka membangun interaksi dengan orang lain serta tidak bergantung pada tindakan orang lain.

---

<sup>29</sup> Shoffa, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 68.

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 186.

Sedangkan menurut Steiberg, beliau membagi kemandirian menjadi 3 bentuk pula, diantaranya yaitu:<sup>31</sup>

- a) Kemandirian emosional. Bentuk kemandirian ini diartikan sebagai kemandirian dengan menyatakan adanya suatu perubahan kelekatan hubungan emosional individu dengan individu lainnya, misalnya hubungan emosional anak yang diasuh dengan pengasuh ataupun dengan gurunya.
  - b) Kemandirian tingkah laku. Bentuk kemandirian ini ialah bentuk kemandirian di mana seseorang mampu membuat suatu keputusan dengan tidak bergantung dengan keputusan orang selain dirinya sendiri, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya.
  - c) Kemandirian nilai. Kemandirian nilai merupakan sikap di mana seseorang mampu dalam memahami prinsip tentang benar dan salah, memaknai mana yang dianggap berguna dan mana yang dianggap tidak berguna.
3. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian menurut Parker mempunyai ciri-ciri antara lain:<sup>32</sup>

- a) Tanggung jawab artinya mempunyai tugas untuk menuntaskan sesuatu yang telah dilakukan dan mampu memberikan hasil pertanggung jawaban atas usahanya.
- b) Independensi merupakan keadaan di mana seseorang tidak memiliki ketergantungan dalam bentuk peraturan serta tidak memerlukan suatu arahan. Independensi juga dapat dimaknai sebagai suatu konsep adanya kemampuan dalam merawat diri sendiri serta dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.
- c) Otonomi serta kebebasan agar anak dapat mengambil keputusannya sendiri, yang artinya sanggup untuk

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 186-187.

<sup>32</sup> Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian ...*, hlm. 6.



mengorganisir atau mempengaruhi suatu apapun yang kelak terjadi pada dirinya sendiri.

- d) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah, adanya dorongan serta arahan, seseorang akan termotivasi untuk sampai pada titik dimana dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya sendiri.

Kemandirian pada anak usia dini juga mempunyai ciri-ciri antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang percaya diri memiliki mempunyai keberanian ketika hendak melakukan sesuatu dan dapat mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab atas segala akibat yang mungkin terjadi karenanya. Kemandirian anak ini terkait erat dengan keyakinan pada diri sendiri.

- b) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Adanya dorongan internal untuk dapat melakukan perilaku atau tindakan ini dikenal dengan sebutan motivasi intrinsik. Walaupun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat berfluktuasi, namun motivasi intrinsik cenderung lebih kuat dan bertahan lama daripada motivasi ekstrinsik. Munculnya inspirasi yang datang dari dalam diri ini dapat mendorong anak untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

- c) Anak mampu serta berani dalam memilih pilihannya sendiri

Anak yang berkepribadian kuat, mau dan mampu mengambil keputusan sendiri, misalnya anak dapat memilih makanan apa yang hendak dimakan, pakaian apa yang ingin dikenakan, mainan apa yang akan dimainkan, dan sandal mana

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anan Usia Dini* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 33-35.

yang cocok untuk dipakai pada kaki kanan dan mana yang cocok untuk dipakai pada kaki kiri, itulah beberapa contoh pilihan yang bisa dilakukan.

d) Kreatif dan Inovatif

Mempunyai jiwa kreatif serta inovatif pada masa anak-anak ini merupakan salah satu ciri bahwa anak memiliki kepribadian mandiri. Menurut Plucker dan Beghetto kreativitas didefinisikan sebagai interaksi antara keterampilan individu dan lingkungan di mana ia menciptakan seperangkat ide produktif, kreatif dan unik yang dibedakan dalam konteks sosial.<sup>34</sup> Sikap kreatif dan inovatif dalam kemandirian anak misalnya yaitu anak dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa diperintah oleh orang lain, anak tidak selalu meminta bantuan pada orang lain ketika hendak melakukan sesuatu, anak cenderung menyukai sesuatu hal yang dianggapnya menarik dan berkeinginan mencoba hal-hal yang baru.

e) Anak bertanggung jawab atas pilihannya

Ketika anak-anak membuat suatu keputusan ataupun suatu pilihan, maka akan ada konsekuensi yang anak dapatkan dari keputusan ataupun pilihan mereka. Anak yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Secara alami, tingkat tanggung jawab ini dapat diterima untuk anak usia dini. Misalnya, jika anak mengambil mainan yang salah maka dengan cara tidak menangis ini dapat sebagai salah satu keputusan yang anak ambil kemudian dengan senang hati mengganti dengan mainan lain yang anak suka.

---

<sup>34</sup> Sabha Hakim Allehyani, "Bilingualism Matters: Early Childhood Teachers' Attitudes Toward Children's Creativity", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 4, Issue 1 (2021), 73

f) Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya

Lingkungan kelompok bermain dengan lingkungan taman kanak-kanak dan sejenisnya ialah lingkungan yang awam bagi anak-anak usia dini. Ketika anak-anak memasuki taman kanak-kanak atau kelompok bermain untuk pertama kalinya, seringkali anak akan menangis. Dari kejadian tersebut maka banyak orang tua yang akhirnya menunggu anaknya di luar kelas. Anak yang berkarakter mandiri ini dapat belajar sendiri tanpa ditunggu oleh orang tuanya karena dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

g) Tidak selalu bergantung pada orang lain

Anak-anak yang sudah bisa bersikap mandiri, maka anak tidak mudah untuk bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan harus meminta bantuan orang lain, dari hal-hal tersebut maka anak memiliki rasa kemandirian yang kuat. Anak akan mencari bantuan dari orang lain setelah mencoba sendiri tetapi ia gagal.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

Pertama, pola asuh orang tua. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak, orang tua sangat memperhatikan segala kebutuhan dan aktivitas anak. Kedua, jenis kelamin. Anak laki-laki cenderung mempunyai kepribadian yang lebih mandiri daripada anak perempuan. Karena sifat anak laki-laki cenderung agresif dan anak perempuan mempunyai sifat yang lemah lembut. Ketiga, urutan posisi anak. Anak pertama dan anak terakhir memiliki perbedaan dalam hal kemandirian. Anak pertama biasanya dituntut atau diharuskan untuk menjadi teladan yang baik dan dapat menjaga adiknya. Sedangkan anak terakhir ini cenderung masih mendapatkan perhatian yang lebih orang tuanya. Oleh karena anak pertama mempunyai peluang yang lebih besar untuk bersikap mandiri daripada anak terakhir.

### C. Pola Asuh Demokratis

#### 1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh merupakan sebuah metode yang dilakukan para orang tua dalam memberikan kasih sayangnya dengan cara mendidik dan menjaganya dengan baik. Dimensi pengasuhan menilai tuntutan sebagai sejauh mana orang tua mengontrol perilaku anak dan dapat berkisar dari penggunaan metode kontrol perilaku seperti hukuman fisik, yaitu memukul hingga menetapkan aturan. Sebaliknya ketanggapan mencakup perilaku orang tua menunjukkan kehangatan dan dukungan, contohnya termasuk time-out dan penghapusan hak istimewa atau teguran terhadap anak, yang dikaitkan dengan penurunan perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak.<sup>35</sup>

Adapun pola asuh demokratis yakni pola asuh dimana orang tua yang menerapkan bagaimana cara mengasuh kepada anak dalam rangka upaya pembentukan karakter anak dengan kiat mengutamakan kepentingan anak agar mempunyai sikap yang masuk akal atas pemikirannya.<sup>36</sup> Dalam pola asuh yang demokratis ini, setiap orang tua atau pengasuh memberikan keleluasaan kepada anak namun tetap memberikan pengarahan-pengarahan dengan komunikasi yang baik.

Pola asuh demokratis ialah pola pengasuhan yang mengutamakan kepentingan sang anak, namun tidak segan untuk mengendalikan mereka.<sup>37</sup> Orang tua dengan tipe model pengasuhan ini juga biasanya bersikap realistis terhadap kemampuan pada diri anak, mereka tidak berharap berlebihan dan tidak juga melampaui kemampuan anak, mereka juga memberikan kebebasan kepada

---

<sup>35</sup> Karleah Harris, "A Longitudinal Investigation of The Effects of Parental Discipline Strategies On Social Competence In Early Childhood", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 3, Issue 2 (2022), 168

<sup>36</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 16.

<sup>37</sup> Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas ...*, hlm. 82.

anak untuk memiliki dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya yang hangat kepada anak.

## 2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri antara lain:<sup>38</sup>

- a) Anak-anak diberi kesempatan untuk dapat mandiri dan dapat belajar bagaimana mengatur hidup mereka sendiri.
- b) Anak dianggap sebagai individu oleh kedua orang tua dan diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- c) Membuat aturan dan mengontrol bagaimana anak menjalani kehidupannya. Agar orang tua bersikap mendidik daripada menggunakan kekerasan maka ketika anak berbuat salah, orang tua bisa memberikannya hukuman yang memang sudah disepakati bersama dengan anak.
- d) Mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak segan untuk mengatur kehidupan anak.
- e) Tidak melebih-lebihkan akan kemampuan yang dimiliki oleh anak, dan tidak berharap terlalu tinggi terhadap kemampuan anak.
- f) Mempersilahkan anak agar memilih dan melakukan sesuatu yang menyenangkan baginya.
- g) Memperlakukan anak dengan sikap yang hangat, tidak acuh tak acuh.

## 3. Dampak Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai dampak dalam membentuk perilaku anak antara lain yaitu:<sup>39</sup>

- a) Anak percaya diri dengan dirinya.
- b) Anak ramah tamah terhadap orang yang berada disekitarnya.
- c) Anak mampu dalam mengontrol dirinya.

---

<sup>38</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 16.

<sup>39</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 17.

- d) Anak mampu memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghargai.
- e) Anak bisa diajak untuk bekerja sama.
- f) Anak mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi.
- g) Anak sudah tahu apa yang ia ingin lakukan dalam hidupnya.
- h) Anak memiliki kecenderungan untuk dapat berprestasi dalam hidupnya..

#### 4. Cara Pengasuhan Pola Asuh Demokratis

Adapun pemaparan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pola asuh demokratis terhadap anak usia dini antara lain:<sup>40</sup>

Pertama, orang tua harus bersikap luwes atau tidak kaku pada anak. Dalam mendidik anak-anak nya agar mempunyai kepribadian yang baik, sebagai orang tua tidak ada salahnya untuk memberikan peraturan. Peraturan-peraturan tersebut dengan tujuan agar anak juga mempunyai sikap yang disiplin. Tidak hanya sikap disiplin tetapi juga diharapkan dengan adanya peraturan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang tuanya yang telah memberikan peraturan, dan terhadap peraturan yang telah diberikan. Dengan adanya peraturan tersebut pastinya anak akan berpikir untuk melaksanakannya karena akan berdampak baik terhadap dirinya sendiri. Namun, walaupun peraturan dan kedisiplinan itu baik, disinilah perlunya orang tua menyadari bahwa ada kalanya mereka untuk bersikap luwes atau tidak kaku kepada anak.

Kedua, jadilah orang tua sebagai teladan yang baik. Anak usia dini ialah sosok manusia kecil yang suka meniru apa yang dilihatnya. Sebagai orang tua atau pendidik yang dijadikan panutan bagi mereka, sudah seharusnya menjadi contoh nyata yang baik

---

<sup>40</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 43.

serta teladanan yang baik kepada anak-anak.<sup>41</sup> Apabila anak dibesarkan dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang, kehangatan, dan kebahagiaan, maka tentulah mereka pun akan menirukan atau mengaplikasikan nilai-nilai tersebut kelak ketika mereka tumbuh dewasa. Cara ini dapat dilakukan oleh orang tua, misalnya senantiasa mengajarkan tentang berbagi kepada sesama. Lakukan dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu, contohnya mengajarkan untuk berbagi makanan kepada teman atau tetangga ataupun kepada saudaranya sendiri.

Ketiga, memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran peraturan yang anak lakukan. Sebelumnya sebagai orang tua harus paham terlebih dahulu apa bedanya hukuman dan konsekuensi. Arti dari hukuman sendiri lebih bertujuan untuk menjadikan anak menderita dan membuat mereka merasa bersalah atas perbuatannya. Sejatinya dengan memberikan hukuman kepada anak ini tidak malah membuat anak jera, namun lebih menjadikan anak terluka karena melukai harga dirinya karena orang tua kadang-kadang melakukannya untuk mempermalukan anak. Bagi orang tua mungkir berpikir bahwa dengan cara itu mereka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi di masa depan. Sedangkan konsekuensi ini cenderung untuk memberikan dorongan atau motivasi anak untuk senantiasa memperbaiki atas perbuatannya. Walaupun sama-sama tidak mengenakan namun dengan memberikan konsekuensi ini setidaknya tidak mempermalukan anak. Untuk memberikan konsekuensi kepada anak, tentunya seorang ibu atau ayah sudah membuat suatu kesepakatan dengan sang anak terkait konsekuensi yang akan dipilihnya.

Keempat, membangun komunikasi yang ringan dengan sang anak setiap hari. Jadilah orang tua yang aktif kepada anak, janganlah bersikap pasif. Bangunlah interaksi kepada anak setiap

---

<sup>41</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini ...*, hlm. 3.

harinya dengan melakukan komunikasi yang baik. Dengan melakukan komunikasi ini maka akan terjadinya suatu dialog, tanya jawab, hingga diskusi dengan anak. Kegiatan komunikasi inilah kemudian dapat melatih anak untuk dapat mengungkapkan keinginan serta gagasannya.<sup>42</sup> Orang tua harus bersikap interaktif pada anak, untuk mengetahui apa saja yang sedang terjadi dalam kehidupannya, dengan hal ini maka akan membangun rasa percaya antara orang tua dan anak. Yang dapat orang tua lakukan baik ayah maupun ibu lakukan dalam model ini misalnya dengan saling bertukar cerita setiap harinya. Orang tua dapat menanyakan kepada anak tentang apa saja kegiatan yang sudah dilakukannya hari ini, saling bertukar cerita bahkan rahasia. Dengan hal-hal tersebut tentunya akan membangun rasa percaya diantara mereka.

Kelima, orang tua memberikan standar perilaku yang jelas pada anak agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan standar perilaku yang jelas maksudnya adalah memberi tahu kepada anak apa saja perilaku atau perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Anak usia dini masih membutuhkan arahan dari orang dewasa. Untuk itu sebagai orang dewasa yang berada di dekatnya sudah sepatutnya memberikan arahan dan membimbing anak ke arah yang benar. Cara pengasuhan ini dapat diterapkan orang tua misalnya ketika anak bertengkar dengan teman sebayanya. Dan dia dipukul oleh temannya. Sebagai orang tua sudah sepatutnya untuk mengajarkan kepada anak untuk tidak membalasnya dengan pukulan juga. Karena tidak semua kejahatan harus dibalas dengan kejahatan. Berikan anak tentang pemahaman tersebut menggunakan bahasa yang yang mudah dipahami oleh anak. Jika pukulan dibalas dengan pukulan maka akan menimbulkan rasa sakit pada keduanya. Maka ajak anak untuk

---

<sup>42</sup> Heru Kurniawan dan Kasmia, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), hlm. 104.



meminta maaf terlebih dahulu walaupun jika kenyataannya sang anak tidak bersalah, namun tidak ada salahnya untuk melakukan hal tersebut. Menjadi seorang yang pemaaf dan memaafkan akan menyebabkan hati menjadi damai.

Keenam, mengajak anak untuk mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Ajak anak untuk ikut berdiskusi ketika sedang membuat peraturan. Berikan anak kesempatan untuk memberikan gagasannya. Walaupun pada akhirnya orang tua lah yang tetap menentukan keputusan akhirnya. Namun dengan mengajak anak untuk berdiskusi bersama ini dapat melatih anak mengembangkan kemampuan berpikir ataupun berekspresi.

Ketujuh, menghargai keunikan anak. Anak usia dini memanglah seseorang yang unik. Tidak semua anak akan tumbuh sama persis seperti orang tuanya. Tentulah ada perbedaan diantara keduanya. Misalnya ketika sang ayah menyukai tentang ilmu kesehatan dan anaknya lebih menyukai kesenian. Dari perbedaan yang muncul itulah, maka sebagai orang tua harus mampu menghargai dan menerima perbedaan tersebut.

Kedelapan, memberikan kebebasan kepada anak tetapi ada batasan dan dalam pengawasan orang tua/guru.<sup>43</sup> Memberi kebebasan secara berlebih pada anak akan berdampak pada sikap anak yang menjadi semaunya sendiri. Namun ketika kebebasan diberikan dalam porsi yang sedikit pun belum tentu menjadikan anak itu menjadi anak yang lebih baik. Kurangnya kebebasan dapat menjadikan anak jadi pemalu dan kurang aktif. Dalam konteks pemberian kebebasan pada anak alangkah baiknya orang tua memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak, akan tetapi tetap

---

<sup>43</sup> Heru Kurniawan, dkk, *Pengasuhan Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 54.

dalam pengawasan atau kontrol orang tua, sehingga anak jugatidak melewati batasan-batasan dalam melakukan kebebasan.

Kesembilan, tidak pilih kasih kepada anak.<sup>44</sup> Menjadi seorang orang tua ataupun guru sudah sepatutnya harus bersikap adil dalam memberikan perlakuan, bimbingan, perhatian, kasih sayang dan sebagainya terhadap anak-anaknya. Sebagai orang tua atau guru harus adil dalam memutuskan perkara yang terjadi di antara anak-anaknya, orang tua dan guru harus adil dalam memberikan waktu dan kesempatan kepada muridnya tanpa pilih kasih.



---

<sup>44</sup> Heru Kurniawan, dkk, *Pengasuhan Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Filsafat postpositivisme adalah dasar untuk metode penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti adalah instrumen utama, metode pengumpulan data ditriangulasi atau digabungkan, analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang terjun langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) juga dapat dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data secara kualitatif atau sebagai metodologi umum dalam suatu penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Gagasan utama dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti wajib melihat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena alam. Ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, mereka biasanya membuat sebuah catatan lapangan yang terperinci kemudian diberi kode dan dianalisis dengan berbagai cara.

Oleh karena itu, pada penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan keadaan lapangan yang sebenarnya. Penelitian ini diawali dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 26.

Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil penelitian di sebuah TPA yang bernama TPA Sekar Kemuning. TPA Sekar Kemuning berada di lingkungan Perumahan Griya Tegal Sari Indah Jl. Paguyuban III Blok D 4 No. 1 RT 02 / RW 06 Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran.

TPA Sekar Kemuning didirikan pada tanggal 20 Juni 2010. Pada awalnya TPA Sekar Kemuning bergabung dengan PAUD Sekar Kemuning, namun pada tahun 2015 TPA Sekar Kemuning memisahkan diri dan berdiri sendiri.

TPA Sekar Kemuning merupakan bentuk PAUD non formal yang berfungsi ganda yaitu layanan pengasuhan dan layanan pendidikan. Organisasi maupun kurikulumnya bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Hal itu menjelaskan bahwa pendidikan pra sekkolah pada TPA Sekar Kemuning memiliki karakteristik dan cara belajar sendiri, program pendidikannya tampak tidak terstruktur, bersifat informal dan bahkan seolah-olah tidak terencana. Namun sesungguhnya karakteristik di atas hanya salah satu wujud dari pendekatan anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

Dalam memilih tempat penelitian di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning ini dilandaskan atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Usia anak yang diasuh yaitu beragam dimulai dari usia 2 bulan sampai dengan usia 6 tahun.
- 2) Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning menerapkan pola pengasuhan demokratis yang baik, karena adanya kerjasama yang bagus antara pengasuh dan anak asuh sehingga pengasuhan dapat berjalan secara efektif.

- 3) Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning merupakan TPA yang sudah berdiri sejak tahun 2015 dan telah memiliki anak asuh yang banyak. Banyaknya anak yang dititipkan di TPA ini adalah karena kesibukan orang tua bekerja dan lain sebagainya, selain itu juga karena lokasi yang dekat dengan rumah, beberapa juga karena dekat dengan lokasi tempat orang tua bekerja.
- 4) Lokasi TPA yang strategis, walaupun di kawasan perumahan namun berada di dekat kampus dan dekat dengan tempat tinggal peneliti saat ini.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPA Sekar Kemuning meliputi:

**Tabel 1**  
**Sarana Belajar / Bermain**

No	Jenis APE DALAM	Keadaan			Jumlah/Unit
		B	S	R	
1.	Bola kecil	Baik			450 Biji
2.	Kartu lawan kata	Baik			1 Set
3.	Kartu Bentuk	Baik			1 Set
4.	Kartu Huruf Hijaiyah	Baik			1 Set
5.	Kartu Sholat	Baik			1 Set
6.	Gelas Plastik	Baik			22 Biji
7.	Sisir	Baik			10 Biji
8.	Alat masak	Baik			4 Set
9.	Balok Warna	Baik			4 Set
10.	Jepitan	Baik			4 Set
11.	Bongkar	Baik			1 Set

	Pasang				
12.	Binatang	Baik			3 set
13.	Puzzle	Baik			8 Biji
14.	Boneka	Baik			30 Biji
15.	Perosotan	Baik			1 Set

Tabel 2

## Sarana Penunjang / Perabotan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Sumber Perolehan	Swadaya /Donatur
1.	Tikar/Karpet	2	Baik	Beli	2 Donatur
2.	Rak Sepatu	3	Baik	Beli	Swadaya
3.	Loker Tas	1	Baik	Beli	Swadaya
4.	Rak Buku	1	Baik	Beli	Swadaya
5.	Kasur Besar	4	Baik	Beli	Swadaya
6.	Kasur Kecil	5	Baik	Beli	Swadaya

Jadwal Kegiatan Harian TPA Sekar Kemuning meliputi:

Tabel 3

## Jadwal Kegiatan Harian

## Jadwal Hari Senin

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan terpimpin di kelas
09.00 – 09.30	Makan snack
09.30 – 10.00	Sholat Dhuha, Iqro'
10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)

11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

### Jadwal Hari Selasa

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan di sentra balok
09.00 – 09.30	Makan snack
09.30 – 10.00	Kegiatan di sentra balok
10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)
11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

### Jadwal Hari Rabu

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan terpimpin di kelas
09.00 – 09.30	Makan snack
09.30 – 10.00	Sholat Dhuha, Iqro'

10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)
11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

#### Jadwal Hari Kamis

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan di sentra main peran
09.00 – 09.30	Makan snack
09.30 – 10.00	Kegiatan di sentra main peran
10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)
11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

#### Jadwal Hari Jum'at

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan terpimpin di kelas
09.00 – 09.30	Makan snack



09.30 – 10.00	Sholat Dhuha, Iqro'
10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)
11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

### Jadwal Hari Sabtu

Waktu	Jenis Kegiatan
06.30 – 08.00	Kedatangan anak, makan pagi, bermain bebas di dalam ruangan.
08.00 – 09.00	Kegiatan di sentra persiapan
09.00 – 09.30	Makan snack
09.30 – 10.00	Kegiatan di sentra persiapan
10.00 – 11.00	<i>Toilet training</i> , minum susu
11.00 – 11.30	<i>Out door play</i> (bermain di luar)
11.30 – 12.30	Makan siang
12.30 – 13.00	<i>Toilet training</i> , sholat Dzuhur
13.00 – 15.00	Tidur siang
15.00 – 16.00	Mandi sore, sholat Ashar
16.00 – 17.00	Makan snack, bermain bebas sambil menunggu dijemput

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 25 Maret sampai 25 Mei tahun 2023.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai variable atau apa yang akan menjadi fokus penelitian peneliti. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan peneliti tuju. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.<sup>47</sup> Subjek ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Dengan judul penelitian, maka dari itu yang peneliti jadikan sebagai narasumber atau subjek penelitian ini adalah:

- 1) Kepala dan guru di TPA Sekar Kemuning, yang berkedudukan sebagai seorang pengasuh dan pendamping yang bertugas secara langsung dengan anak dan berinteraksi secara tatap muka dalam kegiatan pengasuhan serta pendidikan anak ketika berada di Taman Penitipan Anak. Guru ataupun pengasuh di TPA Sekar Kemuning berjumlah 3 orang.

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

**Tabel 4**  
**Struktur Kepengurusan TPA Sekar Kemuning**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Ragil Widjiasih	P	Banjarnegara 17 Oktober 1973	S1 PAUD	Ketua, Guru & Pengasuh
2.	Mohamad Pandowo	L	Kebumen 32 April 1967	S1 Sosiologi	Sekretaris & Pengasuh
3.	Sri Endah Winarni	P	Tegal 7 November 1962	S1 IKIP	Bendahara, Guru & Pengasuh

- 2) Orang tua atau wali murid TPA Sekar Kemuning.
- 3) Anak-anak TPA Sekar Kemuning. Sebagai siswa yang dididik dan diasuh oleh guru TPA Sekar Kemuning.

**Tabel 5**  
**Data Anak dan Orang Tua**

No	Nama	Usia	Orang Tua	Pekerjaan
1.	A`chmad Syarif Fauzi	4 tahun	Atabik Fauzi	Guru
2.	Adlina Mesya Safa	5 tahun	A Umarudin	Karyawan Swasta
3.	Ahmad Hasan Al Alawi	4 tahun	Nurhidayati	Guru
4.	Ahmad Yusuf Asy-Syaukani I	5 tahun	Fibra Afandi Issyodiq	Perawat

5.	Aisha Zahra Camila Tsabita	4 tahun	Teguh Priyanto	POLRI
6.	Alindya Qinita Azzahra	4 tahun	Ganjar Widiyantomo	Karyawan Swasta
7.	Arlin Nursyakira Mecca	6 tahun	Ratmoko	PNS
8.	Arsy Maulana Hafiz	4 tahun	Erik Yuneko	Karyawan Swasta
9.	Faith Abbiyu Shaquille	6 tahun	Mirah Kusuma Wardani	Guru
10.	Felisha Anindita Syakira	6 tahun	Siti Sofriyah	Guru
11.	Ghania Khairinadine	5 tahun	Aries Budiarto	Karyawan Swasta
12.	Hasya Kirania Mardiya	11 bulan	Irfa'il Mar'ie	Guru
13.	Ivonny Sannur Tsabita	6 tahun	Saptono	Guru
14.	Izzan Alfarizqi	4 tahun	Siti Sofriyah	Guru
15.	Khalisa Shaqueena Azzahra	3 tahun	Trian Maulana	Karyawan Swasta
16.	Kirana Elzara Mecca	2 tahun	Trian Maulana	Karyawan Swasta
17.	Mahanangkwa Aracelli Bestari	2 tahun	Rini Noviani	Guru
18.	Mecca Adela	1 tahun	Mohamad	Wiraswasta

	Khumaira		Latifudin	
19.	Muhammad Abydzar Al Ghifary	5 tahun	suwarno	Pedagang
20.	Muhammad Chandra Oktafian	2 tahun	Indriani	Guru
21.	Muhammad Hamzah Al- Fatih Issyodiq	4 tahun	Fibra Afandi Issyodiq	Perawat
22.	M. Nabel Alresca Alkharizmi	3 tahun	Khamdani	PNS
23.	Naura Fatima Mumtaza	6 tahun	Dodi Waris Iswandi	Karyawan BUMN
24.	Nayna Azrin Kanaya	3 tahun	Surya Adi Nugroho	Guru
25.	Noor Alis Maulida Issyodiq	1 tahun	Fibra Afandi Issyodiq	Perawat
26.	Nuriah Najura Hafeza	6 tahun	Uyum Faristin	Guru
27.	Patra Kusumanggoro	4 tahun	Pandu Kusumanggo ro	Guru
28.	Rafay Hamizan	3 tahun	Zulfikar Wahyu Purnomo	Guru
29.	Rafif Putra Sejati	4 tahun	Yunandi Arif Sejati	Wiraswasta

30.	Rayyan Rajendra Prabowo	4 tahun	Leni Pujiastuti	Perawat
31	Rumaisya Muna Arrahma	5 tahun	Tri Susanti	Guru
32.	Satya Devan Qiano	5 tahun	Anggoro Hendri Prasetyo	PNS
33.	Yashna Almaira Latif	2 tahun	Latip Saparudin	Karyawan Swasta
34.	Yumna Khumaira Latif	4 tahun	Latip Saparudin	Karyawan Swasta
35.	Yusuf Abdul Latif	6 tahun	Latip Saparudin	Karyawan Swasta
36.	Zahir Mustafa Ahmad	4 tahun	Cahyo Wiyono	Guru
37.	Zikri	6 tahun	Ratna	Pedagang

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian penting dari setiap kegiatan penelitian, karena pengumpulan data ini merupakan maksud utama dari penelitian untuk memperoleh data-data. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain:<sup>48</sup>

1. Menggunakan banyaknya sumber bukti, dengan menggunakan banyak narasumber dan juga tetap memperhatikan sumber bukti yang lainnya.
2. Membuat data dasar dari suatu kasus penelitian, mengatur dan menyusun kembali data yang telah dikumpulkan, biasanya kasus

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 142-143.

penelitian memerlukan waktu yang tidak sedikit dan data yang sudah terkumpul pun relatif banyak oleh karena itu perlu dilakukannya pengorganisasian data, agar data-data yang sudah terkumpul tidak terhapus saat akan dibutuhkan kelak.

3. Dan tetap memelihara serta menjaga rangkaian bukti yang ada, tujuannya agar bisa diteliti kembali dari bukti- bukti yang sudah ada, berhubungan dengan kasus penelitian yang sedang dilakukan, hal tersebut sangat penting tatkala menelusuri kekurangan data lapangan.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam suatu penelitian kualitatif, salah satu metode pengumpulan yang dapat dilakukan adalah wawancara. Pengertian wawancara dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau proses di mana terjadi interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau disebut juga dengan narasumber berkomunikasi secara langsung.<sup>49</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara menanyakan secara langsung tentang suatu objek yang akan diteliti yang sebelumnya telah dirancang terlebih dahulu. Proses wawancara ini dilakukan antara dua orang atau lebih.

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan dengan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan dan maksud tertentu. Wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah

---

<sup>49</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 372.

wawancara terencana-terstruktur. Jenis wawancara tersebut ialah suatu jenis wawancara di mana orang yang mewawancarai dalam perihal ini peneliti menyusun dengan rinci dan sistematis rencana atau panduan pertanyaan berdasarkan pola tertentu dengan memakai format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya mengajukan pertanyaan dengan cara membacakan pertanyaan yang sudah disusun serta selanjutnya pewawancara mencatat hasil jawaban dari sumber informasi secara tepat.<sup>50</sup> Dengan melakukan wawancara terencana-terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan penerima data mencatatnya. Dalam proses wawancara ini peneliti menyiapkan terlebih dahulu seperti daftar pertanyaan agar wawancara dapat terstruktur dengan baik.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan keadaan dan situasi di lapangan. Wawancara dilakukan secara fleksibel dan informal. Berikut ini adalah langkah yang peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara:

- a. Peneliti terlebih dahulu menentukan sumber informasi atau informan.
- b. Peneliti meminta ijin terlebih dahulu dengan subjek atau sasaran penelitian, kemudian peneliti membuat suatu kesepakatan untuk menentukan waktu wawancara, tempat serta alat yang akan digunakan dalam wawancara.
- c. Peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yaitu kepala TPA, guru atau pengasuh TPA Sekar Kemuning serta orang tua atau wali murid.

---

<sup>50</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 372.



## 2. Observasi

Observasi ialah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Cara pengumpulan data ini dilakukan apabila dalam suatu penelitian berhubungan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam.

Menurut Guba & Lincoln alasan observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan yaitu karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Observasi merupakan pengalaman secara langsung, pengalaman langsung ini dipandang sebagai alat yang ampuh untuk mendapatkan kebenaran dalam penelitian. Observasi secara langsung ini juga sebagai metode lain yang dapat digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data apabila data yang diperoleh kurang meyakinkan.
- b. Dengan melaksanakan pengamatan, maka peneliti dapat melihat serta mengamati sendiri, selanjutnya peneliti dapat mencatat peristiwa-peristiwa serta kejadian-kejadian yang sesuai dengan yang sebenarnya.
- c. Observasi dapat menjadikan peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan informasi yang relevan ataupun informasi yang diperoleh dari data.
- d. Peneliti memiliki keraguan tentang informasi yang sudah dikumpulkan sehingga peneliti merasa khawatir dengan adanya suatu bias atau penyimpangan yang terjadi. Terjadinya kecenderungan atas penyimpangan ini mungkin terjadi karena beberapa hal di antaranya narasumber yang tidak mengingat peristiwa dengan jelas ataupun terdapat jarak psikologis antara peneliti dengan narasumber. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat memanfaatkannya untuk mengantisipasi sikap

---

<sup>51</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori ...*, hlm. 144-145.

keraguan yang muncul.

- e. Observasi juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi situasi yang rumit. Situasi yang rumit ini dapat terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa kejadian sekaligus. Jadi, pengamatan ini dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat untuk keadaan ataupun situasi yang rumit dan untuk kejadian yang menyeluruh.
- f. Peristiwa-peristiwa tertentu ketika dengan teknik komunikasi lainnya tidak dapat dilakukan, pengamatan atau observasi ini dapat menjadi alat yang bermanfaat. Contohnya, ketika seseorang sedang mengamati anak-anak yang belum bisa berbicara dengan lancar ataupun mengamati orang-orang dengan berkebutuhan khusus, dan lain sebagainya.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, di mana peneliti mengamati secara *face to face* dengan subjek penelitian yaitu guru dan anak. Teknik observasi demikian dipilih karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan peneliti dengan subjek penelitian dan juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pengasuhan sehingga mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas langsung bagaimana proses Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Adapun pihak yang diobservasi adalah guru dan anak/peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.<sup>52</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dokumen profil TPA Sekar Kemuning baik itu profil sekolah dan visi misi serta foto kegiatan-kegiatan pelaksanaan pengasuhan yang dilakukan di TPA Sekar Kemuning.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan ialah menganalisis data. Analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data atau informasi secara sistematis yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya, sampai akhirnya dengan mudah dapat dipahami, dan hasil temuannya ini dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>53</sup> Menganalisis data merupakan langkah di mana langkah-langkahnya tidak sepenuhnya terpisah, kategori dan koding diikuti dengan interpretasi dan penjelasan, yaitu data yang diterapkan ke dalam konteks dan penarikan kesimpulan.<sup>54</sup> Teknik analisis data sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif ini agar penelitian mendapatkan suatu hasil penelitian.

Prosedur menganalisis data yang peneliti gunakan antara lain:<sup>55</sup>

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan memilih, memusatkan, menyederhanakan, serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Salah satu langkah dalam proses analisis adalah reduksi data, yaitu dengan cara

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kenca, 2008), hlm. 108

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 245.

<sup>54</sup> Yvetta Koger, "Relationship Between Families and Kindergartens In Hungary In The 1950s", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 3, Issue 3 (2022), 298

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 247-252.

menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengeleminasi data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikannya sehingga dapat dibuat kesimpulan dan diverifikasi. Data penelitian kualitatif ini juga dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara melalui seleksi ketat pada proses reduksi data. Melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>56</sup> Mereduksi data juga dapat diartikan merangkum atau mencatat serta memilah hal-hal yang penting, merumuskan pada pokok-pokok yang penting, kemudian mencari lagi pola dan tema besarnya. Maka dapat dikatakan bahwa data atau informasi yang sudah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci, sehingga dapat memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>57</sup> Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka peneliti perlu melakukan pencatatan dengan cermat.

Fokus pada penelitian ini adalah pada bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi atau dirangkum ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal yang dilakukan peneliti ketika mereduksi data dalam penelitian ini ialah dengan mengkategorikan dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi data dengan berfokus pada pola asuh yang dilakukan oleh guru dan pengasuh dalam mengembangkan kemandirian di Taman Penitipan Anak Sekar

---

<sup>56</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 164.

<sup>57</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 161.

Kemuning pada anak dengan usia antara 2 bulan sampai dengan usia 6 tahun.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan dalam membuat suatu kesimpulan serta mengambil suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.<sup>58</sup> Dengan menyajikan data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami gambaran apa yang sebenarnya terjadi, dan dapat melanjutkan rencana kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data yang didapat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah dirangkum dalam bentuk uraian singkat, untuk mempermudah dalam memahami proses pengembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis, kemudian peneliti juga memformulasikan data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan serta observasi yang dilakukan di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah mereduksi data dan menyajikan data. Simpulan ialah hasil akhir dari penelitian yang menerangkan gagasan-gagasan akhir yang didasarkan pada penjabaran sebelumnya ataupun keputusan yang didapatkan menurut metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan, tetapi bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti yang telah dijabarkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

---

<sup>58</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm. 167-168.

penelitian kualitatif masih bersifat tidak tetap dan masih dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>59</sup> Kesimpulan ialah hasil dari suatu penelitian baru yang belum pernah ada sebelumnya. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan menyajikan data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data yang dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan kemandirian anak usia dini menggunakan pola asuh demokratis ini dapat memberikan adanya sikap kemandirian anak dalam bentuk kemandirian emosi, sosial, intelektual, nilai dan tingkah laku pada anak melalui kebebasan yang diberikan guru tetapi juga tetap memberikan batasan sehingga anak tidak bertindak semaunya sendiri.

---

<sup>59</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm. 171.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini penyajian data akan berisi tentang deskripsi penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang mengutamakan kebutuhan anak dengan tetap mempertahankan kontrol perilaku.<sup>60</sup> Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua atau pengasuh memberikan kebebasan atau tidak mengekang kepada anak, akan tetapi orang tua atau pengasuh tetap memberikan batasan dalam artian orang tua atau pengasuh tidak memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak, namun orang tua atau pengasuh juga tidak segan untuk mengendalikan mereka.

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang bagaimana penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Pola asuh demokratis mempunyai beberapa cara dalam proses pengasuhan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ragil Widjiasih selaku kepala, guru sekaligus pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari tentang bagaimana cara guru mengasuh dan mendidik anak untuk membentuk kemandirian:

Cara yang kami lakukan antara lain dengan memberikan contoh yang baik mba kepada anak. Kami juga hampir setiap hari memberi pengertian ke anak baik secara personal maupun klasikal. Kami memberikan kebebasan pada anak namun kami juga tetap mendampingi anak-anak dengan tetap mengawasi anak. Komunikasi dengan anak sering kami lakukan. Kami juga

---

<sup>60</sup> Dadan Suryana dan Riri Sakti, "Tipe Pola Asuh Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 5 (2022): 4481.

insyaAllah memperlakukan pengasuhan kepada anak dengan adil tanpa membeda-bedakan.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas, berikut ini peneliti jabarkan secara rinci dengan didasarkan dengan observasi yang telah dilakukan tentang bagaimana cara guru di Taman Penitipan Anak Sekar Kemuning melaksanakan proses pengasuhan demokratis untuk membentuk kemandirian pada anak, adapun hasilnya yaitu:

#### 1. Guru bersifat tidak kaku kepada anak

Guru bersifat luwes atau tidak kaku dalam proses pengasuhan. Walaupun peraturan dan kedisiplinan baik bagi anak, namun sebagai guru atau pengasuh juga perlu menyadari bahwasannya ada saatnya dimana mereka untuk bersifat luwes atau tidak kaku terhadap anak.<sup>62</sup> Dari sikap tersebut maka guru dapat memberikan kenyamanan, kepastian dan dorongan, menjadi tanggap terhadap emosi anak, menciptakan ruang kelas di mana anak-anak merasa nyaman.<sup>63</sup> Oleh karena itu, apabila guru atau pengasuh menerapkan sikap tersebut, maka anak yang diasuhnya pun akan nyaman dan tidak kaku. Sehingga tidak terjadi adanya suatu kecanggungan diantara mereka. Guru tidak monoton bersifat luwes, mereka akan bersikap luwes pada saat dibutuhkan oleh anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang membebaskan anak, namun masih dalam pengawasan orang tua. Maka dari itu, bersifat luwes atau tidak kaku ini berhubungan dengan pola asuh demokratis. Karena dalam bersikap tidak kaku ini menggambarkan bahwa adanya sikap yang tidak mengekang atau menentang anak. Dalam artian bahwa sikap luwes ini merupakan sifat yang positif dan tidak otoriter terhadap anak.

Kegiatan yang dilakukan di TPA ini sangat bermacam-macam. Terdapat kegiatan yang tersusun maupun kegiatan yang tidak tersusun. Adapun kegiatan yang tersusun itu adalah kegiatan yang memang sudah terjadwal

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ragil Widjiasih selaku kepala, guru sekaligus pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari, pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

<sup>62</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh ...*, hlm. 43.

<sup>63</sup> Nirmala Karuppiah, "Enhancing the Quality of Teacher-Child Interactions In Singapore Pre-School Classrooms", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 2, Issue 1 (2021), 61



setiap harinya. Sedangkan kegiatan yang tidak tersusun yaitu kegiatan yang memang murni atau alami terjadi pada hari itu dan tidak tercantum dalam jadwal. Guru mengasuh anak dengan lembut namun juga tegas. Peneliti disini melakukan wawancara dengan Ibu Sri Endah selaku guru dan pengasuh di TPA Sekar Kemuning tentang bagaimana alur kedatangan anak:

Saat anak datang ke TPA, pembiasaan yang kami lakukan itu ya menyambut anak dengan senyum, sapa dan salam mba. Anak langsung meletakkan sandal di tempat sandal ketika baru sampai. Kemudian anak menaruh bekal minum di tempat minum, mereka akan menata tas dan baju untuk ganti. Kami juga menyediakan absen untuk anak, jadi bagi anak yang datang hari itu akan absen di tempat yang sudah kami sediakan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa guru mengaktualisasikan sikap tidak kaku dalam kegiatan pembiasaan saat penyambutan kedatangan anak. Proses kegiatan harian di TPA Sekar Kemuning diawali dengan penyambutan kedatangan anak. Anak-anak mulai datang dengan diantar oleh orang tuanya. Ketika anak datang, guru menyambut kedatangan mereka. Anak datang ke TPA sudah dalam keadaan sudah mandi dari rumah. Guru menyambut anak dengan hati gembira dan tentunya dengan senyum, sapa serta salam. Hal yang dilakukan anak ketika tiba di TPA ialah berpamitan terlebih dahulu dengan orang tuanya. Kemudian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru. Anak-anak memberi salam kepada guru, begitu pula dengan gurunya juga memberikan salam serta bertanya kabar mereka hari ini. Setiap anak yang datang pastinya mempunyai mood yang berbeda setiap harinya. Anak-anak yang sudah lama berada di TPA, terlihat senang dan tidak menangis karena mereka sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan di TPA, terdapat anak baru dan masih menangis juga rewel tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Guru dengan sigap menangani anak yang baru. Guru menenangkannya dengan cara membawa anak ke dalam dan mengajaknya bertemu dengan anak-anak yang

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Endah selaku guru dan pengasuh di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 13.00 WIB

sudah lama tinggal di TPA. Anak-anak ketika sampai sudah menyimpan sepatu ataupun sandalnya sendiri di rak sepatu yang sudah disediakan, terkecuali untuk anak yang masih dibawah satu tahun, mereka masih dibantu oleh guru. Anak-anak juga datang dengan membawa tas, setelah mereka menyimpan sepatu ataupun sandalnya, mereka langsung menyimpan tas di area penyimpanan tas secara teratur. Setelah menyimpan tas, anak menyimpan bekal minumannya sendiri di rak botol kemudian anak-anak melakukan absensi mandiri dengan menempel namanya sendiri di tempat absen yang terbuat seperti pohon. Bagi anak-anak yang belum sarapan di rumah, mereka akan membawa bekal sendiri dan dipersilahkan untuk sarapan di tempat yang disediakan. Sedangkan anak-anak sudah sarapan, mereka diperbolehkan untuk bermain bebas di dalam ruangan. Untuk anak usia yang masih menggunakan pampers juga dicek terlebih dahulu sebelum kegiatan.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan melalui cara guru bersikap luwes atau tidak kaku yang diaktualisasikan dari kegiatan pembiasaan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tertanam sikap kemandirian anak dalam bentuk kemandirian emosi dan kemandirian sosial. Kemandirian emosi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal mengendalikan emosinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang disekitarnya.<sup>65</sup> Dalam ranah anak usia dini, kemandirian emosi ini lebih merujuk pada kemandirian bagaimana anak dapat mengendalikan perasaannya baik itu senang ataupun tidak senang. Walaupun anak usia dini masih belum sepenuhnya dapat mengendalikan perasaan atau emosi mereka, namun dengan adanya pembiasaan sejak dini ini diharapkan mampu untuk mengatasi emosinya. Anak-anak yang dititipkan di TPA oleh orang tuanya pasti sejak awal sudah merasa tidak senang, sedih, kecewa, marah sampai pro kontra dengan hatinya. Mereka merasakan emosi tersebut karena mereka akan ditinggal oleh orang tuanya bekerja, mereka tidak bisa bersama dengan orang tuanya setiap saat, mereka tidak bisa bermain bersama saat pagi atau siang

---

<sup>65</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 186.

hari. Tak jarang orang tua pun juga merasa sedih harus menitipkan anaknya di TPA. Namun karena sudah menjadi kewajibannya untuk bekerja dan mencukupi perekonomian di keluarga baik suami dan istri, mereka pun lebih memilih untuk menitipkan anaknya di TPA. Karena dengan menitipkannya di TPA ini orang tua lebih percaya, disamping anak mendapatkan pengasuhan yang baik, anak juga mendapatkan pendidikan di TPA. Orang tua juga berharap dengan menitipkan anaknya di TPA ini anak menjadi lebih mandiri. Karena guru menjadi orang tua anak ketika anak sudah dititipkan di TPA, maka guru pun berupaya untuk menjalankan kepercayaan orang tua dengan mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian emosi pada anak ialah pada saat kegiatan menyambut kedatangan anak. Ketika anak datang diantar oleh orang tuanya, guru pun sudah siap untuk menyambut anak dengan senyum, sapa, salam. Dengan guru menerapkan senyum, sapa, salam ini sudah menunjukkan bahwa guru mempunyai sikap yang luwes ataupun tidak kaku. Dengan kegiatan seperti itulah salah satu awal untuk menarik perhatian anak. Karena tak jarang ketika anak diantar oleh orang tuanya di hari pertama dititipkan, anak menangis tidak mau dititipkan dan ditinggal orang tuanya. Maka guru pun berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara bersikap luwes kemudian mendekati anak menyapanya, mengajak bersalaman dan tak lupa pula sambil tersenyum kepada anak. Walaupun terkesan *simple* dan gampang dilakukan, tetapi terkadang masih ada anak yang masih menangis. Guru pun sampai menggendong anak yang menangis dan diajak ke dalam ruangan untuk bersama teman-temannya. Namun guru juga tidak sepenuhnya menggendong terus, anak digendong hanya sampai masuk, kemudian diturunkan untuk duduk sendiri sambil ditenangkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan akan tidak menjadi kebiasaan anak untuk minta digendong setiap hari. Dengan adanya pembiasaan menyambut kedatangan anak dengan senyum, sapa dan salam ini, menjadikan anak terbiasa mandiri ketika diantarkan anak ke TPA oleh orang tuanya. Mereka juga mendapat teman baru dan bisa bermain bersama-sama. Dalam hasil observasi yang peneliti

lakukan bahwa kemandirian emosi anak terlihat ketika anak sudah tidak menangis lagi, tidak marah dan tidak sedih. Mereka sudah bisa menampilkan wajah yang ceria ketika sampai di TPA. Bagi anak-anak lama sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi di TPA dan mereka mendapatkan teman-teman baru yang bisa diajak untuk bermain bersama, begitupun dengan anak yang baru diharapkan segera menyesuaikan dengan pembiasaan di TPA. Anak secara perlahan dapat mengatasi permasalahan dalam emosinya dengan mengikuti kegiatan pembiasaan di TPA tanpa bantuan dari orang tuanya.<sup>66</sup>

Menurut Robert Havighurst, kemandirian sosial merupakan suatu bentuk kemandirian dimana seseorang mampu menjalin interaksi dengan orang lain tanpa harus bergantung pada aksi orang lain selain dirinya.<sup>67</sup> Sedangkan kemandirian sosial dalam ranah usia dini ini dapat dipersempit pengertiannya. Bagi anak usia dini kemandirian sosial merupakan suatu kemampuan dimana anak mampu bersosialisasi dengan orang lain selain orang tuanya sendiri seperti teman sebayanya, gurunya, pengasuhnya, orang yang lebih tua bahkan orang yang lebih tua darinya. Sistem sosial bersarang pada hubungan antara dua atau lebih mikrosistem di mana seseorang terlibat. Seperti hungan dengan orang tua, guru ataupun teman sebayanya.<sup>68</sup> Ketika anak usia disini sudah berani untuk berkenalan dengan teman sebayanya dan mau berteman, maka dapat dikatakan anak sudah mulai mempunyai kemandirian sosial di dalam dirinya. Berdasarkan obervasi peneliti dari cara guru mengasuh dengan luwes ini terdapat kemandirian sosial pada anak ketika kegiatan penyambutan kedatangan. Guru menyambut kedatangan anak dengan cara menyapa, memberi salam, berjabat tangan. Kemandirian sosial anak-anak di TPA Sekar Kemuning ini terlihat dari interaksi antara guru dan anak. Anak sudah bisa mengadakan hubungan dengan orang lain, mereka sudah berani dan percaya diri. Mereka tidak ragu untuk mengawali menyapa

---

<sup>66</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 27 Maret 2023, pukul 07.30 WIB

<sup>67</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 186.

<sup>68</sup> Kirsten R. Lansey, "Disrupting The System: How Social System Perpetuate Educational Segregation of Students With Extensive Support Needs", *International Journal of Special Education*, Vol. 1, Issue 38 (2023), 61

atau berjabat tangan dengan gurunya. Seringnya interaksi antara anak dengan guru inilah menjadikan anak memiliki kemandirian sosial dalam dirinya. Dari kegiatan tersebut anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena salah satu ciri anak dikatakan mandiri ialah anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>69</sup>

2. Guru memberikan kebebasan kepada anak dengan pertimbangan masih ada batasan dan pengawasan dari guru

Memberikan kebebasan kepada anak sama artinya dengan membiarkan anak untuk bertindak atau berperilaku sepuasnya tanpa adanya batasan dan tentangan. Namun dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak maka akan menyebabkan anak menjadi semaunya sendiri dalam bertindak.<sup>70</sup> Anak tetaplah anak-anak, dunia adalah dunia bermain. Tidak ada salahnya memberikan kebebasan kepada anak, teruntuk anak usia dini. Karena usia mereka adalah usia di mana sedang pesatnya masa pertumbuhan dan perkembangan. Agar anak usia dini ini menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan aktif. Namun, dalam memberikan kebebasan untuk anak disini ialah guru tetap memberikan batasan-batasan serta pengawasannya.

Memberikan kebebasan dengan tetap memberikan batasan serta pengawasan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pola asuh demokratis. Berdasarkan pernyataan tersebut guru di TPA Sekar Kemuning sudah melaksanakan salah satu cara yang digunakan dalam pengasuhan pola asuh demokratis. Anak-anak hakikatnya menyukai adanya kebebasan daripada tentangan. Kebebasan bagi anak merupakan suatu yang membahagiakan bagi mereka. Mereka dapat berekspresi semau mereka, berperilaku semau mereka, dan berbuat apapun yang mereka inginkan. Karena kebebasan artinya bebas, tidak ada hal yang perlu mereka batasi. Namun sebagai orang tua, guru atau pengasuh sudah sehendaknya memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya. Pengasuhan yang sejalan

---

<sup>69</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 27 Maret 2023, pukul 07.30

<sup>70</sup> Heru Kurniawan, dkk, *Pengasuhan Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 54.

dengan tujuan orang tua tetapi tetap memperhatikan kepentingan dan kebutuhan sang anak. Orang tua yang bijaksana ialah orang tua yang bisa mendidik, membimbing, serta mengasuh anaknya dengan baik dan penuh kehati-hatian dengan tetap memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa harus mengesampingkan ego dan peran seorang anak di dalamnya. Memberikan kebebasan dalam proses pengasuhan dapat orang tua, guru atau pengasuh lakukan dengan tetap memperhatikan batasan-batasan yang sekiranya perlu anak pahami dan tetap memberikan pengawasan agar anak tidak melewati batas dan dapat mengontrol diri mereka sendiri. Ketika anak sudah dititipkan di TPA maka gurunya lah yang bertanggung jawab mengasuh serta mendidiknya. Guru di TPA Sekar Kemuning menerapkan kebebasan kepada anak. Dalam wawancara antara peneliti dengan Ibu Ragil Widjiasih tentang bagaimana cara guru memberikan kebebasan pada anak:

Kebebasan dalam artian ini, kami tidak sepenuhnya memberikan kebebasan ya mba pada anak. Karena kalau anak diberikan kebebasan penuh nanti anak jadi tidak terkontrol mba. Kebebasan yang kami berikan pada anak ini tetap ada batasan-batasannya. Kami juga selalu mendampingi dan mengawasi anak. Contohnya saja saat bermain, kami mempersilahkan anak untuk bermain sesuai keinginan mereka. Mereka bebas mau mengambil mainannya, namun dengan catatan mereka tidak boleh merebut mainan milik teman dan harus merapikan kembali mainannya setelah selesai bermain. Kami ingin anak-anak dapat bebas berekspresi juga. Dengan hal-hal tersebut pasti anak-anak akan mempunyai kesadaran sendiri dan akhirnya memiliki kebiasaan.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara mengenai hal di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengasuhan, guru membebaskan anak untuk melakukan kegiatan yang mereka ingin lakukan selagi kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang positif, menyenangkan, tidak membahayakan bagi

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ragil Widjiasih selaku kepala, guru sekaligus pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari, pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

anak dan orang lain disekitarnya, serta kegiatan tersebut dapat menunjang tumbuh dan kembang anak. Sebelum kegiatan-kegiatan tersebut merugikan anak, maka guru pun memberikan batasan-batasan yang sekiranya mampu membuat anak untuk mengontrol diri. Tak segan pula jika anak lupa dengan batasan-batasan yang telah diberikan maka guru pun memberikan teguran dengan nasehat-nasehatnya. Oleh karena itu guru tetap mengontrol kegiatan agar tidak terjadi kegiatan yang tidak diinginkan. Anak-anak pun menjadi merasa aman dan nyaman dengan adanya batasan-batasan dan pengawasan dari guru. Batasan-batasan nya pun berbeda-beda, karena disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang biasa anak-anak serta guru lakukan di TPA.

Dari hasil observasi peneliti tentang kebebasan yang guru berikan kepada anak antara lain mulai dari kebebasan dalam kegiatan bermain, kebebasan berpakaian, kebebasan saat kegiatan belajar ataupun kegiatan yang lain. Dalam kegiatan bermain, peneliti melihat bagaimana guru membebaskan anak-anak untuk bermain sesuai keinginan mereka, dengan tetap memperhatikan tumbuhkembang mereka. Melalui kegiatan bermain terdapat adanya kegiatan fisik dan motorik anak. Kegiatan fisik pada anak berhubungan dengan adanya peningkatan sistem syaraf, otot-otot, kelenjar endoktrin, serta struktur fisik atau tubuh, sedangkan kegiatan motorik pada anak berhubungan dengan kemampuan anak untuk menyelesaikan sesuatu dengan organ fisiknya seperti berjalan, berlari, menggerakkan tangan, menggerakkan jari, atau bermain dengan mata.<sup>72</sup> Saat kegiatan bermain, ada anak yang bermain sambil duduk, ada juga yang berlarian. Anak-anak bebas memilih mainan apa yang akan mereka mainkan. Saat anak hendak mengambil mainan di rak maka anak sudah melibatkan fisik motorik, mereka melakukan dengan merangkak, berjalan ataupun berlari dan mengambilnya dengan kedua tangan. Anak-anak dibebaskan untuk bermain secara individu ataupun kelompok atau juga bisa mengajak guru. Peran guru disini ialah

---

<sup>72</sup> Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19," *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 456.

memberikan batasan-batasan dalam bermain apa saja serta selalu menjaga atau mengawasi anak-anak saat bermain. Anak-anak bahkan sudah paham akan batasan yang perlu mereka waspadai. Ketika anak dibebaskan bermain, maka anak pun mempunyai tanggung jawab antara lain yaitu anak harus mengambil alat permainannya sendiri ketika hendak bermain secara individu, jika bermain berkelompok pun anak harus mempunyai kesepakatan mainan apa yang akan dimainkan bersama kemudian mengambil mainannya bersama, anak-anak tidak boleh mengambil permainan milik temannya tanpa sepengetahuan temannya, anak juga harus membereskan mainannya sendiri ke tempat semula ketika sudah selesai. Namun, anak-anak tetaplah anak-anak. Dunia anak adalah dunia bermain.<sup>73</sup> Kegiatan mereka saat bermain bersama teman sebayanya tentunya sangat membuat mereka bahagia, mereka dapat bercanda tawa bersama-sama dan tak jarang sikap-sikap lugu anak pun ditampilkan. Dengan segala karakteristik yang mereka miliki pun sangat bervariasi, mulai dari sikapnya yang baik hati, lucu, jahil, nakal, penyayang, pemalu, pemberani, ceria dan lain sebagainya. Dan tak jarang konflik pun hadir diantara mereka, mulai dari anak yang tiba-tiba jahil, nakal, sampai membuat teman yang lainnya menjadi tersinggung hingga marah bahkan ada yang sampai berkelahi. Dari observasi peneliti, hal-hal seperti ini pun nyatanya wajar terjadi di TPA Sekar Kemuning, karena memang mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk bermain bersama dan berada di tempat yang sama dalam jangka waktu yang lumayan panjang. Sehingga hal-hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka setiap hari, pasti ada saja tingkah mereka. Peneliti melihat ada anak yang sedang bermain sendirian, tiba-tiba ada anak yang mengganguya mulai dari mengambil mainannya, ataupun sekedar ingin ikut bermain bersama tetapi tidak diijinkan oleh anak tersebut. Hal tersebut sering terjadi dan menjadi pemicu terjadinya pertengkaran atau hanya sekedar marah bahkan menangis. Maka dari itu pengawasan guru atau pengasuh sangat diperlukan setiap saat untuk mendapat peristiwa-peristiwa yang momentum dan hal-hal yang tidak diinginkan.

---

<sup>73</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini ...*, hlm. 3.



Selanjutnya yaitu kebebasan anak dalam berpakaian. Guru atau pengasuh membebaskan anak memakai pakaian apa saja dengan catatan pakaian tersebut sopan dan sesuai dengan usia anak. Tidak ada jadwal semacam jenis pakaian aja yang harus anak kenakan setiap harinya. Orang tua bebas mengenakan pakaian apa saja untuk anak, asalkan anak tersebut suka dan merasa nyaman. Berdasarkan observasi peneliti, anak-anak saat datang ke TPA sudah dalam kondisi bersih dalam artian sudah mandi dan mereka menggunakan pakaian bebas. Anak-anak yang masih mengenakan pampers pun, dari rumah orang tua sudah memakainya, dan memberinya pampers ganti di tas anak. Karena terdapat kegiatan mandi di sore hari, anak pun membawa pakaian ganti di tas masing-masing.

Dalam kegiatan pembelajaran pun guru memberikan kebebasan pada anak. Guru tidak turut serta untuk selalu mengatur anak, guru disini hanya ikut mendampingi anak belajar. Kegiatan belajar ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif perlu di optimalkan sejak anak usia dini. Perkembangan kognitif adalah suatu kemampuan pada anak yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memanfaatkan kekuatan berpikirnya.<sup>74</sup> Berdasarkan observasi peneliti, saat kegiatan dipimpin, anak-anak dibebaskan untuk bercerita dan berbagi informasi tentang pengetahuan yang mereka punya. Ada anak yang sangat menyukai dinosaurus, anak tersebut pun menceritakan kisah tentang dinosaurus kepada teman-temannya. Ada juga ada yang sudah hafal berhitung dalam bahasa Inggris, guru membebaskan anak untuk maju di hadapan temannya. Kegiatan belajar sentra balok juga dilakukan pada hari itu. Anak-anak dipersilahkan untuk mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Anak-anak boleh memilih bangunan apa yang akan mereka buat dari balok. Tidak hanya balok, di TPA juga menyediakan jenis lego. Mereka bisa memilih untuk menggunakan balok, lego ataupun jenis yang lainnya. Di kegiatan ini anak-anak bebas berkreaitivitas, karena tidak diterapkannya pembelajaran tema

---

<sup>74</sup> Wulandari dan Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini .....", hlm. 457.

maka anak boleh memilih tema apa saja sesuai keinginannya. Guru hanya mendampingi dan mengarahkan jika ada anak yang memiliki kesulitan. Terlihat beberapa anak ada menyusun balok membuat masjid, rumah, kolam renang, rumah makan, ada juga anak yang membuat dinosaurus dari lego, membuat pistol-pistol dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi peneliti melalui proses kegiatan di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa cara guru dalam memberikan kebebasan kepada anak dengan adanya batasan dan pengawasan ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap kemandirian anak. Diantaranya yaitu kemandirian sosial, kemandirian emosi dan kemandirian intelektual pada anak. Kemandirian sosial merupakan suatu bentuk kemandirian dimana seseorang mampu menjalin interaksi dengan orang lain tanpa harus bergantung pada aksi orang lain selain dirinya.<sup>75</sup> Kemandirian sosial pada anak usia dini di TPA ini terlihat ketika kegiatan bermain. Anak-anak dibebaskan untuk bermain bersama teman-temannya. Ketika anak sudah menempatkan diri untuk bermain, maka anak pun ada nya bermain sendiri-sendiri ataupun bermain bersama-sama. Walaupun pada kenyataannya banyak dari mereka yang memilih bermain bersama-sama dengan temannya. Dengan adanya kegiatan bermain ini maka sudah terjadilah interaksi sosial diantara mereka. Mereka sudah terlihat akrab dan tidak canggung sama sekali. Bagi anak baru mereka masih malu-malu untuk bergabung dan bermain bersama teman-temannya. Tak jarang pula anak-anak mengajak guru untuk ikut bermain bersama. Selanjutnya kemandirian emosi pun terlihat dari kegiatan bermain bebas ini. Ketika sedang bermain terlihat anak sangat senang dan antusias. Namun tak jarang pula dalam kegiatan bermain pun sering kali terjadi perselisihan, kesalah pahaman, dan pertengkaran. Hal itu pun terlihat di TPA Sekar Kemuning. Karena hal itu, pembiasaan seperti mengontrol emosi, saling memaafkan sejak usia dini sangatlah berguna ketika mereka dewasa nanti sehingga pada saat dewasa nanti anak sudah terbiasa untuk

---

<sup>75</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 186.

memaafkan kesalahan orang lain dan tidak mudah terpancing emosi. Ketika anak sudah mulai emosi dan marah, guru mendampingi anak agar bisa mengatasi emosinya sendiri, dengan memberinya arahan dan nasehat mengajak untuk beristighfar sambil mengelus dada. Jika sudah mulai reda anak diarahkan untuk berjabat tangan dengan temannya dan untuk saling memaafkan. Guru juga mengajak anak untuk berdiam sendiri ditempat untuk merenungi kesalahannya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi.

Dari hasil observasi peneliti mengenai kegiatan belajar mengajar ini sangat erat hubungannya tentang kemampuan intelektual. Salah satu kegiatan di atas yang sudah diuraikan ialah kegiatan sentra balok. Dalam kegiatan tersebut membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui kegiatan sentra balok ini maka terlihatlah kemandirian intelektual pada anak. Kemandirian intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dialami.<sup>76</sup> Kemandirian intelektual pada anak usia dini artinya bahwa anak mampu mengatasi suatu permasalahan yang datang pada dirinya. Tentunya permasalahan pada anak usia dini tidak bisa dibandingkan dengan permasalahan orang dewasa. Contohnya dalam kegiatan saat anak bermain sentra balok, guru atau pengasuh sudah memberikan kebebasan pada anak untuk bebas membuat apa saja dari balok. Dengan itu maka anak akan berfikir sendiri apa yang akan dibuatnya dengan balok yang sudah disediakan. Anak-anak pada dasarnya suka berimajinasi, dengan imajinasi yang ada di otaknya itulah mereka akan menuangkan dalam balok-balok tersebut. Anak-anak di TPA sangatlah kreatif, mereka ada yang membuat istana, rumah, banteng, bahkan selain menggunakan balok juga disediakan lego. Dengan lego-lego yang ada terdapat beberapa anak dengan kreatifnya membuat jenis-jenis dinosaurus karena kecintaannya dengan hewan purba tersebut. Dengan adanya kegiatan sentra balok maka

---

<sup>76</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 186.

terbangunlah sikap kemandirian anak dalam segi intelektualnya. Karena anak dapat berkreasi dengan hasil pikirannya sendiri.<sup>77</sup>

### 3. Guru berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak

Menurut paradigma Jawa, istilah guru mempunyai makna “digugu dan ditiru” yang artinya guru adalah sosok yang bisa dicontoh dan dipanuti. Menjadi seorang guru bukan hanya mengajar, melatih, dan membimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat anak didiknya berkaca.<sup>78</sup> Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, begitu pula pengasuh terutama bagi anak-anak. Untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya maka guru harus bisa menjadi sosok yang baik dan bisa menjadi idaman sekaligus inspirasi bagi anak-anak. Anak usia dini adalah sosok manusia kecil yang suka meniru apa yang dia lihat.<sup>79</sup> Anak-anak juga dikatakan sebagai peniru yang handal. Oleh karena itu, mereka bisa dengan mudah menirukan apa yang mereka lihat mau itu baik ataupun buruk. Pepatah Rusia berbunyi, “Guru adalah orang tua kedua”.<sup>80</sup> Karena guru ini menjadi pengganti orang tua mereka di TPA, maka mereka berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak yang orang tuanya sudah mempercayakan mereka untuk dititipkan kepadanya. Guru juga berinteraksi secara langsung dengan anak dengan waktu yang cukup lama.

Menjadi teladan atau contoh yang baik merupakan salah satu cara bagaimana orang tua, guru mengimplementasikan pola asuh yang demokratis. Mampu menjadi teladan yang baik untuk anak-anak merupakan suatu impian bagi seluruh orang tua di dunia. Sebagai orang tua di Tempat Penitipan Anak (TPA) seorang guru mempunyai tugas yang tidak mudah pula layaknya orang tua kandung. Para orang tua yang sudah mempercayakan anak di TPA pastinya sudah percaya dengan pola pengasuhan oleh pengasuh. Dengan banyak pertimbangan, sebagai orang tua juga sudah mempercayakan kepada guru agar dapat menjadi teladan bagi anaknya. Orang tua juga berharap

---

<sup>77</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 3 April 2023, pukul 08.00 WIB

<sup>78</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 84.

<sup>79</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini ...*, hlm. 5.

<sup>80</sup> Amy Austin Garey, “The Second Parent: Ideologies of Childhood In Russian Pedagogy Manuals”, *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 3, Issue 2 (2022), 260.

bahwa pengasuh dapat menjadi sosok orang tua sementara yang dapat menyayangi anaknya, memberikan rasa aman dan nyaman, dan memberikan perhatian pada anaknya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan adapun kegiatan di TPA yang dapat guru aktualisasikan ialah saat penyambutan kedatangan anak. Guru menerapkan bagaimana menyambut anak mulai dari menyapa, memberi salam, bersalaman dengan anak. Menyambutnya dengan ramah tamah disertai senyuman. Guru juga tidak lupa untuk menanyakan kabar mereka hari ini, bagaimana perasaan mereka dan lain sebagainya. Guru bertanya menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti oleh anak. Bahkan ketika anak datang dalam keadaan yang kurang baik atau perasaan yang kurang baik guru bertanya mengapa demikian menggunakan bahasa yang sekiranya anak mau memberikan jawaban diselingi dengan memberikan sedikit perhatian lainnya untuk mengalihkan perhatian anak yang sedang kurang bersemangat. Sehingga anak menjadi senang dan nyaman untuk mengikuti kegiatan hari itu. Selain kegiatan penyambutan anak yaitu apabila terjadi keributan seperti anak menangis secara tiba-tiba, anak terlihat lesu atau sakit. Guru akan mendekati dan mencoba bertanya kenapa demikian dan membantunya mencari jalan keluar, serta memberikan perhatian pada anak jika anak sedang sakit atau lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru pun berupaya untuk menjadi teladan dengan memberikan penjelasan dengan bahasa yang sopan dan tidak dengan teriak-teriak. Guru juga memperlakukan anak dengan cara yang manusiawi, tidak dengan kekerasan seperti memukul, menjewer, ataupun menendang. Semua dilakukan guru dengan sepenuh keramahan dan keikhlasannya.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan cara guru berupaya memberikan teladan yang baik maka munculnya kemandirian nilai pada anak. Kemandirian nilai merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah,

memaknai mana yang penting dan mana yang tidak penting.<sup>81</sup> Kemandirian nilai pada anak usia dini dapat diartikan bagaimana kemampuan anak dalam memaknai arti benar dan salah, baik dan tidak baik. Dari cara guru menyambut kedatangan dengan ramah maka dari situlah anak akan berpikir bahwa bersikap ramah merupakan suatu tindakan yang baik dan penting untuk mereka contoh dan diterapkan. Kemandirian nilai ini terlihat ketika anak-anak di TPA ikut senang dan menyambut saat ada orang lain datang atau berkunjung, banyak dari mereka merasa senang. Anak-anak sangat sopan dan bersikap ramah. Cara guru berbicara yang sopan, tidak kasar dan tidak teriak-teriak ternyata anak-anak pun menirunya. Namun ada juga beberapa anak-anak yang belum paham, mereka masih suka teriak-teriak.<sup>82</sup>

#### 4. Guru membangun komunikasi dengan anak

Bangunlah interaksi kepada anak setiap harinya dengan melakukan komunikasi yang baik. Dengan melakukan komunikasi ini maka akan terjadinya suatu dialog, tanya jawab, hingga diskusi dengan anak. Kegiatan komunikasi inilah kemudian dapat melatih anak untuk dapat mengungkapkan keinginan serta gagasannya.<sup>83</sup> Membangun komunikasi dengan orang lain itu penting agar tidak terjadi salah paham. Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini tidak lepas dari meningkatnya perhatian yang diberikan pada kualitas.<sup>84</sup> Proses keterlibatan aktif yang berkelanjutan, komunikasi dan interaksi dalam tindakan pendidikan dapat mengembangkan kedekatan antara guru dan anak.<sup>85</sup> Cara guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak di TPA ini adalah dengan mengajak komunikasi dengan anak. Dengan guru mengajak anak untuk berkomunikasi ini akan menjadi salah satu cara untuk saling bertukar informasi.

---

<sup>81</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 187.

<sup>82</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 3 April 2023, pukul 07.30 WIB

<sup>83</sup> Kurniawan dan Kasmia, *Pengembangan Bahasa ...*, hlm. 104.

<sup>84</sup> Gunilla Dahlberg, "Beyond Quality In Early Childhood Education and Care Languages of Evaluation", *New Zealand Journal of Teachers' Work*, Vol. 5, Issue 1 (2008), 3

<sup>85</sup> Nikolaos Oudatzis, "'What Are Goals of Kindergarten?' Consistency of Teachers' and Parents' Beliefs About Kindergarten Goals", *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 4, Issue. 1 (2023), 109.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang senantiasa mengajak anak untuk berdiskusi. Maka karena itu dengan guru membangun komunikasi dengan anak ini tidak lain ialah untuk senantiasa melibatkan anak dalam kegiatan pengasuhan. Entah itu hanya sekedar menanyakan kabar, membacakan anak cerita, mengadakan diskusi kecil dan lain sebagainya. Guru berupaya untuk selalu mengajak anak berkomunikasi karena dengan komunikasi anak dapat belajar tentang kosa kata baru, bahasa yang baik dan benar, anak dapat menerima dan memahami informasi. Anak usia dini sering kali meminta perhatian dari orang yang lebih dewasa, dengan ditanyakan kabarnya saja, anak akan merasa bahagia.

Kegiatan yang dilakukan guru di TPA untuk mengajak anak berkomunikasi itu bermacam-macam. Kegiatan tersebut antara lain, kegiatan saat penyambutan anak, kegiatan terpimpin di kelas, kegiatan saat anak makan dan kegiatan lainnya. Pada saat penyambutan kedatangan anak, guru mengajak interaksi anak dengan cara berkomunikasi memberi salam, kemudian menanyakan kabar pada anak. Guru berupaya untuk interaktif dengan anak. Pada kegiatan terpimpin ini dilakukan secara bersama-sama. Apabila ada bayi yang tidur, mereka pun tidak mengikuti kegiatan terpimpin di kelas. Pada kegiatan ini anak-anak duduk berbaris dengan kelompok laki-laki dan perempuan. Penempatan tempat duduk juga di rolling setiap hari, jika kelompok laki-laki di depan berarti kelompok perempuan berbaris di belakangnya, begitupun sebaliknya. Kegiatan ini didampingi oleh guru dan dipimpin oleh salah satu anak untuk memimpin teman-temannya di depan. Setelah berbaris dengan rapi, anak-anak mulai membaca doa bersama-sama, hafalan suratan pendek/halafan hadits/doa-doa pendek, bernyanyi bersama diselingi dengan *ice breaking*, terkadang pula melakukan kegiatan senam bersama-sama. Walaupun anak yang usianya masih dibawah 1 tahun belum sepenuhnya mengikuti, mereka tetap didampingi oleh guru yang lain dengan diselingi dengan bermain. Guru juga mengajak anak untuk tanya jawab seputar pengetahuan, misalnya tentang macam-macam warna, berhitung, mengenal huruf abjad dan lain sebagainya. Sedangkan untuk jadwal makan

yaitu ada dua jenis, makan snack dan makan siang. Snack disediakan oleh guru sendiri yang sudah didiskusikan oleh orang tua. Sebelum snack dibagikan, anak-anak mencuci tangannya terlebih dahulu secara bergantian. Kemudian guru memimpin anak-anak untuk berdoa sebelum makan. Snack dibagikan satu per satu kepada anak dengan tertib. Jumlah snack dibagikan secara merata sesuai dengan anak yang masuk. Untuk snacknya sendiri sudah dipertimbangkan sesuai dengan rentang usia anak-anak. Jika snacknya masih, anak-anak boleh mengambil lagi. Setelah makan anak-anak berdoa sendiri-sendiri dan mencuci kembali tangannya. Makan siang dilaksanakan dengan cara berkelompok dan duduk melingkar. Anak dibagikan makan siang satu persatu, bagi anak yang dianggap sudah besar mereka harus makan sendiri. Lain halnya dengan anak yang masih kecil atau masih membutuhkan bantuan saat makan, maka guru akan menyuapinya. Walaupun tujuannya untuk melatih anak menjadi mandiri, namun dengan pertimbangan usia yang masih bayi dan dirasa belum bisa, maka guru masih membantunya. Kegiatan makan snack ataupun makan siang ini terkadang guru juga mengadakan diskusi kecil dengan anak. Guru menawarkan kepada anak, sekiranya makanan apa yang anak-anak inginkan untuk esok hari. Walaupun belum semua anak paham mengenai diskusi kecil ini, hasilnya akhirnya pun guru tetap menghargainya dengan mempertimbangkan usia dan kebutuhan anak. Terkadang orang tua juga diajak diskusi untuk menentukan makanan anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari uraian kegiatan di atas, maka dapat ditemukan suatu kemandirian sosial dan kemandirian emosional pada anak. Mengapa dikatakan demikian, karena dari kegiatan penyambutan anak dengan guru menyapanya dan anak membalas dari sapaan itu bahkan anak bisa menyapa guru terlebih dahulu karena kegiatan pembiasaan yang ia dapat setiap harinya. Kemandirian anak terlihat saat anak menjadi percaya diri dan tidak malu untuk menyapa terlebih dahulu. Dari hal itu akhirnya anak mampu menjalin interaksi dengan orang lain secara mandiri, bahkan ketika bertemu temannya mereka pun mampu melakukan itu sendiri. Selain itu, dari kegiatan diskusi kecil yang guru lakukan dengan anak ini juga menimbulkan sikap



kemandirian anak dalam hal sosial. Anak menjadi dekat dengan satu sama lain. Anak menjadi mampu untuk berinteraksi lebih dengan mengenal teman-temannya. Kemandirian emosional pun tumbuh pada anak ketika guru mengajak dalam kegiatan bernyanyi dan anak banyak yang menawarkan untuk maju kedepan bernyanyi di depan teman-temannya. Dengan keberanian tersebut maka terlihat bahwa ada kemandirian emosi dalam diri anak. Mereka mampu mengatasi rasa malu, rasa takut, rasa tengang dalam dirinya. Dengan interaksi yang guru atau pengasuh ciptakan dengan anak-anak ini perlahan menjadi pemicu bagi anak untuk bisa mengatasi permasalahannya sendiri.<sup>86</sup>

#### 5. Guru tidak pilih kasih kepada anak

Menjadi seorang guru sudah seharusnya bersikap adil kepada anak yang dididik dan diasuhnya. Guru harus memberikan pengasuhan, pendidikan, perhatian, bimbingan, kasih sayang yang sama rata terhadap semua anak. Ketika orang tua sudah mempercayakan anak mereka kepadanya, maka guru harus bertanggung jawab atas kepercayaannya yang telah diberikan. Dengan beragamnya latar belakang keluarga anak-anak, mulai dari orang tuanya bekerja sebagai dokter, guru, polisi, TNI, koki, PNS, karyawan swasta dan lain sebagainya, guru tetap harus bersikap profesional dan adil saat melaksanakan pengasuhan. Semua anak berhak mendapatkan proses pengasuhan yang sama. Dalam proses pengasuhan yang demokratis ini, cara guru melaksanakan pengasuhan disamaratakan. Guru membebaskan semua anak untuk bermain sendiri, membebaskan anak untuk mengeksplor keingintahuannya. Mengajak semua anak untuk bercerita, berkomunikasi, saat pembelajaran pun ketika ada yang belum mau mengikuti, guru mempersilahkan untuk bermain terlebih dahulu dengan catatan di akhir anak tersebut mengikuti pembelajaran kemabali. Hal itu berlaku untuk semua anak.

Berdasarkan obeservasi, peneliti menemukan beberapa kegiatan dimana guru bersikap adil dan tidak pilih kasih kepada anak, antara lain yaitu ketika kegiatan tidur siang, makan, *toilet training*, dan mandi sore. Kegiatan tidur siang dilaksanakan setiap harinya, setelah anak berkegiatan sejak pagi hari.

---

<sup>86</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 3 April 2023, pukul 08.00

Sebelum anak-anak menempati tempat tidurnya, anak-anak disatukan dalam satu ruangan terlebih dahulu. Kemudian guru menata kasurnya. Kasur-kasur yang ada memiliki ukuran yang berbeda-beda. Walaupun ukurannya berbeda pun, guru sudah mengaturnya dengan kebutuhan semua anak, sehingga anak mendapatkan secara adil. Untuk satu kasur besar dapat digunakan untuk 5 anak yang sudah besar, sedangkan untuk yang masih bayi menempati kasur tunggal. Pemilihan tempat tidur bagi anak pun dipisah antara laki-laki dan perempuan. Jika sudah siap, maka guru mulai memanggil anak untuk menempati tempat tidur. Guru memberikan kebebasan anak untuk memilih tempat mana yang mereka inginkan, namun tak jarang pula guru turut andil untuk menentukan posisi tidur anak agar lebih tertib. Bagi anak yang masih meminum susu sebelum tidur, maka akan diberikan botol susu nya masing-masing. Jika sudah habis, anak akan mengembalikan botol minumannya di rak yang sudah disediakan. Tak lupa anak juga berdoa sebelum tidur. Peneliti juga menemukan bahwa anak-anak ketika hendak tidur, mereka jarang sekali ada yang menangis rewel dan sebagainya. Jika sudah waktunya tidur, dan sudah berada di atas kasur, anak-anak dengan sendirinya terdiam dan tertidur sendiri.

Ketika waktunya makan snack ataupun makan siang, anak-anak dikumpulkan menjadi satu. Anak-anak sangat antusias ketika waktu ini datang. Guru sudah menyiapkan makanan untuk mereka. Semua anak mendapatkan jenis makanan, jatah dan porsi yang sama. Bahkan jika makannya lebih, guru pun mempersilahkan anak untuk mengambil lagi jika ingin. Selanjutnya *toilet training* pun diterapkan di TPA, *toilet training* dibuat dengan tujuan agar anak bisa mandiri ketika hendak ingin membuang air kecil atau buang air besar. Ada waktunya anak untuk melakukan *toilet training* tersebut, anak-anak secara bergantian, mulai dari laki-laki atau perempuan terlebih dahulu. *Toilet training* diadakan setiap 2-3 jam sekali, namun apabila ada anak yang belum waktunya toilet training, guru atau pengasuh tetap mempersilahkan anak untuk membuang hajatnya. Semua anak boleh meminta

bantuan pada guru apabila belum bisa melakukannya sendiri, contohnya seperti anak yang masih bayi dan belum bisa jalan.

Dari hasil observasi di atas, maka dapat peneliti analisis yaitu terdapat kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Kemandirian tingkah laku merupakan suatu kemampuan seseorang untuk membuat suatu keputusan tanpa harus bergantung dengan keputusan orang lain, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya.<sup>87</sup> Mengapa anak memiliki kemandirian tingkah laku, dapat dibuktikan dari makan snack atau makan siang. Ketika waktunya anak makan, mereka mendapatkan makanan yang sama, dan mereka bertanggung jawab atas makanan yang sudah diberikan oleh guru. Mereka mampu memutuskan untuk makan makanannya karena sudah lapar dan bertanggung jawab untuk mengabiskannya. Ketika belum waktunya toilet training, namun sudah tidak bisa ditahan anak pun berlatih untuk bertanggung jawab untuk membuat keputusannya dengan izin kepada guru untuk melakukan lebih awal.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ...*, hlm. 187.

<sup>88</sup> Hasil observasi di TPA Sekar Kemuning, pada tanggal 5 April 2023, pukul 09.00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pengasuhan yang guru lakukan secara keseluruhan mencerminkan dan mengimplementasikan adanya pola asuh asuh demokratis dengan beberapa cara yang digunakan sebagai berikut: guru bersifat tidak kaku kepada anak, guru memberikan kebebasan kepada anak dengan pertimbangan masih ada batasan dan pengawasan dari guru, guru berupaya menjadi teladan yang baik bagi anak, guru membangun komunikasi dengan anak, guru tidak pilih kasih kepada anak. Dari cara-cara pengasuhan demokratis tersebut guru mengaktualisasikan dengan kegiatan harian yang sudah menjadi pembiasaan untuk membentuk kemandirian anak. Kegiatan pembiasaan harian tersebut diantaranya yaitu kegiatan penyambutan kedatangan anak dengan senyum, sapa dan salam, kegiatan bermain bebas, kegiatan terpimpin di kelas, kegiatan pembelajaran, kegiatan makan, kegiatan *toilet training* dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari cara guru melakukan pola asuh demokratis dalam pembentukan kemandirian anak yang dilakukan dengan mengaktualisasikan kegiatan harian yang ada di TPA ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk kemandirian pada anak diantaranya yaitu kemandirian emosi di mana anak secara perlahan dapat mengendalikan emosinya sendiri, kemandirian sosial di mana anak mampu mengadakan interaksi dengan orang di sekitar tanpa bantuan orang lain, kemandirian intelektual di mana anak mampu mengatasi permasalahan yang datang pada dirinya sendiri, kemandirian nilai di mana anak mulai

mengerti tentang arti benar dan salah, sesuatu yang penting dan tidak penting, serta kemandirian tingkah laku yaitu di mana anak terbiasa untuk belajar membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya. Kemandirian emosi pada anak-anak di TPA Sekar Kemuning adalah anak-anak dapat merasakan senang, gembira dan mengontrol diri agar tidak menangis ataupun marah. Kemandirian sosial pada anak-anak di TPA Sekar Kemuning adalah anak-anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, bersosialisasi dengan guru dan sudah tidak malu ataupun takut. Kemandirian intelektual pada anak-anak di TPA Sekar Kemuning adalah anak-anak belajar untuk mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru, mau bertukar ilmu pengetahuan dan dengan sendiri mau mengeluarkan bakat yang ada pada diri anak. Kemandirian nilai pada anak-anak di TPA Sekar kemuning adalah anak-anak mulai bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan tidak baik. Kemandirian tingkah laku pada anak-anak di TPA Sekar Kemuning adalah anak-anak bisa membuat keputusan sendiri akan bermain dan belajar apa kemudian bertanggung jawab atas keputusan yang sudah dilakukan antara lain mengembalikan mainannya sendiri.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas maka dengan segala kerendahan hati, penulis akan memberikan saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari pihak TPA serta pihak yang lain yang ikut serta dalam kegiatan pengasuhan.

Saran-saran tersebut antara lain:

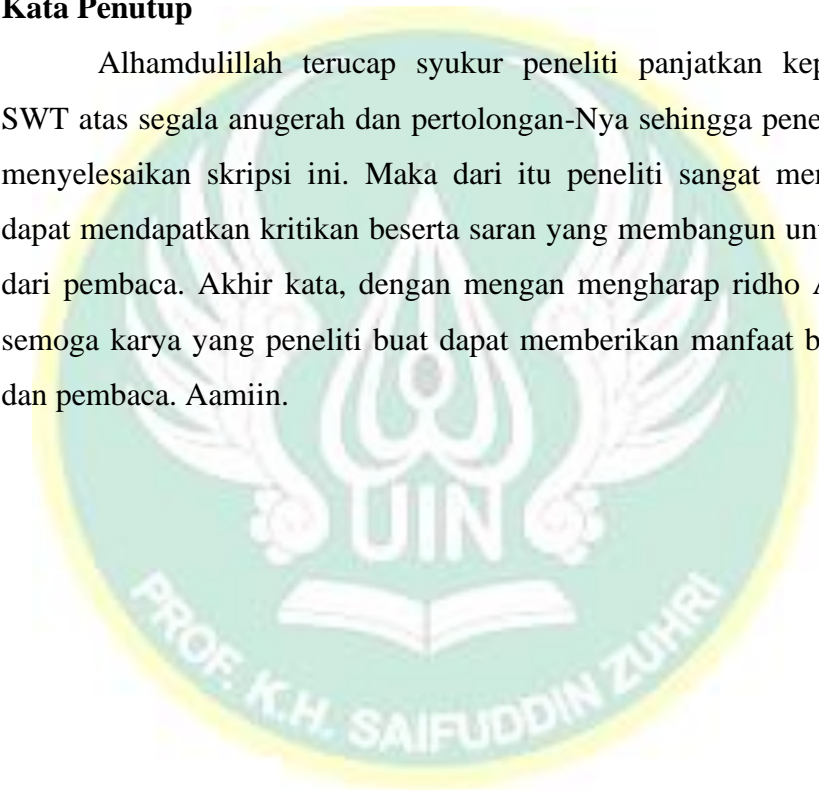
1. Bagi guru ataupun pengasuh diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengasuh dan mendidik anak, serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif lagi dalam mengembangkan kemandirian anak.
2. TPA Sekar Kemuning Bojongsari diharapkan dapat memperluas bangunan agar anak-anak dapat leluasa saat beraktivitas dan dapat

meningkatkan sarana serta prasarana yang dapat menunjang kegiatan anak.

3. Pihak orang tua diharapkan dapat bekerjasama sama dengan pihak TPA lebih baik lagi, dengan tetap memberikan pola pengasuhan yang demokratis pada anak dan mengintruksikan anak untuk dapat menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di TPA ketika di rumah agar proses pembentukan kemandirian pada anak dapat terus berkembang.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah terucap syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugerah dan pertolongan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan dapat mendapatkan kritikan beserta saran yang membangun untuk peneliti dari pembaca. Akhir kata, dengan mengan mengharap ridho Allah SWT semoga karya yang peneliti buat dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Adawiah, Rabiatul. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 7, No. 1*.
- Allehyani, Sabha Hakim. 2023. "Bilingualism Matters: Early Childhood Teachers' Attitudes Toward Children's Creativity." *Journal of Childhood, Education & Society, Vol. 4, Issue 1*.
- Aprillia, Shelly. 2021. "Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta," . Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dahlberg, Gunilla. 2008. "Beyond Quality In Early Childhood Education and Care Languages of Evaluation." *New Zealand Journal of Teachers' Work, Vol. 5, Issue 1*.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi. 2018. *Model Pengasuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Garey, Amy Austin. 2022. "The Second Parent: Ideologies of Childhood In Russian Pedagogy Manuals." *Journal of Childhood, Education & Society, Vol. 3, Issue 2*.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harris, Karleah. 2022. "A Longitudinal Investigation of The Effects of Parental Discipline Strategies On Social Competence In Early Childhood." *Journal of Childhood, Education & Society, Vol. 3, Issue 2*.

- Hidayati, Rini, dan Wirnanengsih. 2021. "Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak." *Kajia Sosiologi Dan Pendidikan* Vol. 4, No. 4.
- Indrawan, Irjus. 2020. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Karuppiyah, Nirmala. 2021. "Enhancing the Quality of Teacher-Child Interactions In Singapore Pre-School Classrooms." *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 2, Issue 1.
- Kurniawan, Heru, dan Kasmia. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Kurniawan, Heru, dkk. 2021. *Pengasuhan Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press.
- Koger, Yvetta. 2022. "Relationship Between Families and Kindergartens In Hungary In The 1950s." *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 3, Issue 3.
- Marwany, dkk. 2020. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan: Pusat Riset & Penerbitan Wadas Kelir.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Jakarta: Nusa Media.
- Naba, Abd Hakim. 2021. "Implementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Usia 5-6 Tahun Di TPA Asoka Makasar." *Jurnal DIDAKTIKA* Vol. 10, No. 3.
- Norhidayanti. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Pemukiman Pemulung Di TPA BASirih Kota Banjarmasin,". Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Nurhidaya, Andi Rezky. 2019 "Penerapan Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Arifah Kabupaten Gowa." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.



- Oudatzis, Nikolaos. 2023. "What Are Goals of Kindergarten?" Consistency of Teachers' and Parents' Beliefs About Kindergarten Goals." *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 4, Issue. 1.
- Pertiwi, Dian. 2018. "Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Kautsar Kota Bengkulu". Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- R. Lansey, Kirsten. 2023. "Distrupting The System: How Social System Perpetuate Educational Segregation of Students With Extensive Support Needs." *International Journal of Special Education*, Vol. 1, Issue 38.
- Rakap, Salih. 2023. "Predictors of Family Burden In Families Caring For Children With Special Needs." *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 4, Issue 1.
- Rimawati, dan Heni Nafiqoh. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol. 4, No. 6.
- Shoffa, Sukatin & M. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarningsih. 2020. "Pola Asuh Anak Di Tempat Penitipan Anak (Studi Kasus Di Perusahaan PT.TPP Kecamatan Lirik)." *Jom FISIP* Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2022. *Memahami Konsep Dasar PAUD*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, Dadan, and Riri Sakti. 2022. "Tipe Pola Asuh Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 5.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru Dlam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anan Usia Dini*.

Yogyakarta: Arruz Media.

———. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruz Media.

———. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.

———. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Wulandari, Hesti, dan Edi Purwanta. 2021. “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19.” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 1.

Visnjic-Jevtic, Adrijana. 2021. “Parents’ Perspective On a Children’s Learning.” *Journal of Childhood, Education & Society*, Vol. 2, Issue 2.

Yusuf, A. Muri. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **Instrumen Pedoman Pencarian Data**

### **A. Observasi**

1. Mencatat kegiatan selama proses pengasuhan oleh guru.
2. Mencatat kegiatan harian.
3. Mengamati kegiatan selama proses pengasuhan.
4. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak.

### **B. Dokumentasi**

1. Data profil Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari
2. Sarana dan prasarana.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan pengasuhan dan foto kegiatan anak.

### **C. Wawancara**

1. Instrument Wawancara dengan Guru Atau Pengasuh
  - a. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di TPA?
  - b. Bagaimana alur kedatangan anak?
  - c. Cara pengasuhan demokratis seperti apa yang dilakukan guru atau pengasuh dalam proses pengasuhan?
  - d. Apa saja permasalahan yang sering muncul dalam proses pengasuhan?
  - e. Bagaimana guru atau pengasuh mengatasi permasalahan tersebut?
2. Instrument Wawancara dengan Orang Tua
  - a. Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?
  - b. Bagaimana cara orang tua mengembangkan sikap kemandirian pada anak?
  - c. Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?
  - d. Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?
  - e. Apa harapan orang tua untuk TPA?

### PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi dilakukan secara langsung dengan cara peneliti mengamati secara langsung pengamatan langsung mengenai Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, mengetahui:

No	Teknik Penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Observasi	Mencatat kegiatan selama proses pengasuhan oleh guru.	√	
		Mencatat kegiatan harian.	√	
		Mengamati kegiatan selama proses pengasuhan.	√	
		Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak.	√	

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Teknik Penelitian	Kegiatan	Keterangan	
			Sudah	Belum
1.	Dokumentasi	Data profil Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari	√	
		Sarana dan prasarana.	√	
		Dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan pengasuhan dan foto kegiatan anak	√	

## TRANSKIP WAWANCARA

### **Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**

Responden : Ragil Widjiasih, S.Pd. AUD

Jabatan : Kepala & Guru TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di TPA?	Kegiatan yang kami lakukan itu biasanya dimulai dari penyambutan kedatangan anak mba, kemudian ada kegiatan absen, kegiatan bermain, belajar bersama, makan dan minum, tidur siang, sholat berjamaah, mandi sore juga ada. Ya seperti yang sudah terlampir dijadwal itu mba, Cuma kadang tidak semua terlaksana sesuai jadwal.
2.	Bagaimana alur kedatangan anak?	Anak-anak datang diantar oleh orang tuanya, kadang juga diantar oleh kakek neneknya bahkan saudara. Saat anak datang kita sambut mereka dengan bersalaman, mengucapkan salam, sebelum masuk anak meletakkan sendiri sandal atau sepatunya di rak sepatu, meletakkan tasnya.
3.	Cara pengasuhan demokratis seperti apa yang dilakukan guru atau pengasuh dalam	Cara yang kami lakukan antara lain dengan memberikan contoh yang baik mba kepada anak. Kami juga hampir setiap hari memberi pengertian ke anak baik secara personal

	proses pengasuhan?	maupun klasikal. Kami memberikan kebebasan pada anak namun kami juga tetap mendampingi anak-anak dengan tetap mengawasi anak. Komunikasi dengan anak sering kami lakukan. Kami juga insyaAllah memperlakukan pengasuhan kepada anak dengan adil tanpa membeda-bedakan.
4.	Bagaimana guru memberikan kebebasan pada anak?	Kebebasan dalam artian ini, kami tidak sepenuhnya memberikan kebebasan ya mba pada anak. Karena kalau anak diberikan kebebasan penuh nanti anak jadi tidak terkontrol mba. Kebebasan yang kami berikan pada anak ini tetap ada batasan-batasannya. Kami juga selalu mendampingi dan mengawasi anak. Contohnya saja saat bermain, kami mempersilahkan anak untuk bermain sesuai keinginan mereka. Mereka bebas mau mengambil mainannya, namun dengan catatan mereka tidak boleh merebut mainan milik teman dan harus merapikan kembali mainannya setelah selesai bermain. Kami ingin anak-anak dapat bebas berekspresi juga. Dengan hal-hal tersebut pasti anak-anak akan mempunyai kesadaran sendiri dan akhirnya memiliki kebiasaan.
5.	Apa saja permasalahan yang sering muncul dalam proses pengasuhan?	Mungkin karena tempat kami yang terbatas dan jumlah guru juga terbatas, biasanya permasalahan akan muncul kalau ada kejadian-kejadian insidental seperti ada anak baru, anak mengompol, anak berantem,

		anak sakit. Tapi pada umumnya anak-anak di sekar kemuning sudah mulai terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah berjalan.
6.	Bagaimana guru atau pengasuh mengatasi permasalahan tersebut?	Kalau ada anak baru, biasanya kami juga meminta tolong ke anak-anak yang lama untuk ikut memberi contoh ke anak yang baru tentang pembiasaan. Kalau anak baru biasanya akan lebih butuh perhatian lebih dari bu guru, maka bu guru akan meminta tolong ke anak-anak yang lama agar bisa lebih tenang.





## TRANSKIP WAWANCARA

### **Penggunaan Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**

Responden : Sri Endah Winarni

Jabatan : Bendahara dan Guru TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : TPA Sekar Kemuning Desa Bojongsari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di TPA?	Untuk kegiatannya diantaranya ada bermain dan belajar bersama, makan dan minum, tidur siang, mandi sore.
2.	Bagaimana alur kedatangan anak?	Saat anak datang ke TPA, pembiasaan yang kami lakukan itu ya menyambut anak dengan senyum, sapa dan salam mba. Anak langsung meletakkan sandal di tempat sandal ketika baru sampai. Kemudian anak menaruh bekal minum di tempat minum, mereka akan menata tas dan baju untuk ganti. Kami juga menyediakan absen untuk anak, jadi bagi anak yang datang hari itu akan absen di tempat yang sudah kami sediakan
3.	Cara pengasuhan demokratis seperti apa yang dilakukan guru atau pengasuh dalam proses pengasuhan?	Kami sebisa mungkin untuk memberikan kebebasan pada anak mba, berupaya menjadi contoh yang baik bagi mereka, karena itu sudah

		menjadi tanggung jawab kami dititipi anak oleh orang tua, mengajak anak bermain bersama, dan mengajak anak untuk berkomunikasi.
4.	Bagaimana guru memberikan kebebasan pada anak?	Kami membebaskan anak untuk kegiatan bermain, contohnya anak bebas bermain apa saja yang masih ada di area tpa, anak bebas bermain dengan teman-temannya atau mengajak guru, asal nanti setelah selesai bermain anak membereskan sendiri mainannya.
4.	Apa saja permasalahan yang sering muncul dalam proses pengasuhan?	Untuk hal yang sering muncul adalah, masih ada beberapa anak yang masih bertengkar, berebut mainan, mengambil mainannya sendiri, anak menangis, anak tidak manut.
5.	Bagaimana guru atau pengasuh mengatasi permasalahan tersebut?	Kalau ada anak yang bertengkar, kami biasanya menasehati anak untuk saling memaafkan, kami kasih waktu untuk anak agar duduk sendiri dan mengintropeksi kesalahannya.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Hasil wawancarara dengan orang tua

1. Nama Orang Tua : Leni Pujiastuti  
Nama Anak : Rayyan Rajendra P  
Usia Anak : 4.5 tahun  
Pekerjaan Orang Tua : Perawat  
Alamat : Pr. Purnawira, Jl. Udara No. 354 Ledug

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Saat di rumah anak sudah terbiasa membereskan dan merapikan mainan setelah selesai bermain, anak saya juga terbiasa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu misalnya kegiatan mandi, makan dan tidur.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Dengan cara melakukan aktivitas sehari-hari sendiri misalnya, belajar membereskan tempat tidur saat bangun, makan dan minum tidak disuapin, dan menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Agar anak bisa belajar dan bersosialisasi.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Tujuannya supaya anak mendapatkan pembelajaran yang lebih baik, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, dan untuk memberikan

		rangsangan pendidikan dalam tumbuh kembang anak.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga kedepannya lebih baik lagi, maju dan semoga bisa memiliki tempat atau gedung tersendiri.

2. Nama Orang Tua : Septika Novia Hayati  
 Nama Anak : Yumna Khumaira Latif  
 Usia Anak : 4 tahun 3 bulan  
 Pekerjaan Orang Tua : Karyawan Swasta  
 Alamat : Perumahan Wiradadi 1 Blok A No. 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Saat di rumah anak aktif, ekspresif, ingin tahu banyak hal. Sering juga bercerita dan berdiskusi dengan orang tua, kakak, dan adiknya.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal sudah dianggap bisa, seperti: merapikan barang-barang, merapikan mainan, memasukan baju kotor ke mesin cuci, menjemur handuk, menata tempat tidur, makan sendiri, memasang baju sendiri dan lain-lain.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Karena ayah dan ibu bekerja.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Supaya bisa terpantau dan mendapatkan pelajaran tambahan

		seperti kemandirian, ilmu sesuai kurikulum TPA.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Membantu mengawasi anak-anak, mampu meningkatkan kemandirian, kedisiplinan dan juga membantu mengajarkan ilmu agama.

3. Nama Orang Tua : Ratna  
 Nama Anak : Zikri  
 Usia Anak : 6 tahun  
 Pekerjaan Orang Tua : Pedagang  
 Alamat : Perumahan GTTI Jl. Melem No. 14

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Bisa melakukan kegiatan-kegiatan sendiri. Seperti mandi, makan. Tapi terkadang justru mamanya yang ingin mandiin ataupun nyuapin. Mebiasakan do'a-do'a pendek setiap kegiatannya. Alhamdulillah, kalau dibilangin nurut, tidak rewel. Meskipun nanti kadang diulang-ulang lagi.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Harus tegel. Kadang sebenarnya anak sudah mampu tapi karena kasian, karna kita orang tua kadang tidak sabar, makanya kita menolong lagi dan membantu lagi.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Karena di rumah sendiri. Saat di rumah tidak ada orang. Saya merasa

		anak lebih baik di TPA karena berinteraksi dengan teman-teman seusianya. Sebenarnya saya bisa membawa berjualan, tetapi disana karena tidak ada teman dan mamanya sibuk, justru anak merengek dan minta pulang.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak punya teman yang seusia atau sebayanya. Karena di TPA anak dilatih untuk mandiri, maka di rumah hanya meneruskan saja. Saya merasa sangat terbantu.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga guru-guru di TPA sehat selalu agar TPA dapat berjalan dengan baik. Berharap agar dapat berkembang lebih besar lagi, dan punya gedung sendiri. Aamiin... punya tenaga pembimbing tambahan yang amanah, seperti Bu Cici dan Bu Ragil.

4. Nama Orang Tua : Tri Susanti  
 Nama Anak : Muna  
 Usia Anak : 5.5 tahun  
 Pekerjaan Orang Tua : Guru  
 Alamat : Pliken Rt 03 Rw 01

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Kebiasaan anak di rumah adalah belajar dan menggaji.
2.	Bagaimana cara orang tua	Meminta anak merapikan mainan,

	mengembangkan kemandirian pada anak?	pakai baju sendiri, membantu melipat pakaian sendiri.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Penjagaan yang maksimal, pendidikan di TPA teratur, pengajaran kemandirian dan disiplin dan karena kesibukan orang tua.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak dapat penajgaan, pendidikan dan pengajaran yang tepat.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Harapannya semoga TPA dapat berkembang dan maju di masa yang akan datang dengan tetap mengutamakan keamanan dan kenyamanan semua pihak.

5. Nama Orang Tua : Atabik Fauzi  
 Nama Anak : Ahmad Syarif F  
 Usia Anak : 4 tahun  
 Pekerjaan Orang Tua : Guru  
 Alamat : Jatiwinangun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Semua kegiatan masih harus dipandu karena belum mandiri.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Dipandu dan diberi contoh perlahan.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Tidak ada orang dewasa di rumah dan kedua orang tua bekerja.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Melatih anak kemandirian dan bersosial dengan temannya.

5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga bisa tambah berkembang, guru diberi kesehatan, kemudahan, kesabaran menghadapi anak-anak.
----	----------------------------------	--

6. Nama Orang Tua : Ratmoko  
 Nama Anak : Arlin Nursyakira Mecca  
 Usia Anak : 6 tahun 9 bulan  
 Pekerjaan Orang Tua : PNS  
 Alamat : Pr. Griya Tegal Sari Indah Jl. Mangga Bojongsari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Bangun tidur pergi ke sekoah di TK UMP, sekolah di TPA Sekar Kemuning kemudian istirahat.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Membiarkan anak makan dan minum sendiri, mengajak sholat, mandi dan sikat gigi sendiri, memakai baju sendiri, melepas baju juga sendiri.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Karena ada kegiatan positif, ada yang mendampingi selama orang tua bekerja, biar mempunyai kebiasaan yang baik. Dan biar jadi disiplin.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak bisa bersosialisasi dengan teman dan mejadi disiplin.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga TPA punya kebiasaan dan disiplin yang baik.



7. Nama Orang Tua : Suwarno  
 Nama Anak : M. Abydzar Al Ghifary  
 Usia Anak : 4 tahun  
 Pekerjaan Orang Tua : Pedagang  
 Alamat : Pliken Rt 02 Rw 07

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Bermain dan menonton TV.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Menciptakan suasana rumah yang aman biar anak merasa nyaman dan nyaman bereksplorasi dan menjadi pemandu yang baik bagi anak.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Agar anak belajar disiplin dan untuk melatih mental anak.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak belajar mandiri.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga selalu lebih maju dan berkembang.

8. Nama Orang Tua : Ganjar Widyantomo  
 Nama Anak : Alindya Qonita Azzahra  
 Usia Anak : 4 tahun 2 bulan  
 Pekerjaan Orang Tua : Karyawan Swasta  
 Alamat : Bobosan Rt 01 Rw 01 Purwokerto Utara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Bangun pagi jam 5, mandi jam 05.30, makan pagi jam 06.00, berangkat jam 06.30, tidur malam jam 08.00 atau 08.30, dan siang

		harus tidur kurang lebih 2 jam.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Diberi kesempatan untuk mengerjakan sendiri agar terbiasa, ketika ngobrol dengan anak diberikan pemahaman mana yang harus dikerjakan sendiri.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Ayah dan Bunda bekerja.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak bisa bersosialisasi atau bergaul dengan banyak teman, tidak takut atau malu dengan orang baru, ada bimbingan terhadap sikap dan perilaku, biar anak doyan makan apa saja terutama sayur mayor dan supaya bisa bermain dengan banyak teman.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga bisa exist dan tetap ada, TPA bisa berkembang dan maju.

9. Nama Orang Tua : Mutmainah  
 Nama Anak : Naura Fatima M  
 Usia Anak : 6 tahun  
 Pekerjaan Orang Tua : Guru  
 Alamat : Paguyuban 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Anak sudah mulai mandiri, mengikuti arahan orang tua dan rajin belajar.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian	Dengan cara membiarkan anak mengerjakan tugas sendiri seperti

	pada anak?	mandi sendiri, makan sendiri dan belajar dengan rutin.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Alasannya karena orang tua bekerja dan tidak mempunyai ART di rumah.
4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Agar anak lebih disiplin waktu dan mandiri.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Harapannya agar TPA semakin maju, mempunyai tempay tang luas dan menambah lagi tenaga pengasuhnya.

10. Nama Orang Tua : Selvy Yenitasari  
 Nama Anak : Ghania Khairinadine  
 Usia Anak : 5 tahun 8 bulan  
 Pekerjaan Orang Tua : Karyawan Swata  
 Alamat : Jl. Pramuka Rt 01 Rw 04 Purwokerto Kulon

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan anak ketika di rumah?	Kebiasaan-kebiasaan yang baik diajarkan di TPA, diterapkan juga di rumah, tapi kalau di rumah anak lebih manja dibandingkan kalau sedang di TPA.
2.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kemandirian pada anak?	Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri misalnya membiarkan anak memakai celana sendiri setelah ke toilet, dan sikat gigi sendiri.
3.	Apa alasan orang tua menitipkan anak di TPA?	Karena orang tua sibuk bekerja dan tidak bisa menjaga sepanjang hari.

4.	Apa tujuan orang tua menitipkan anaknya di TPA?	Sebagai bekal anak pra sekolah sehingga sudah terbiasa bersosialisasi dengan teman sebaya dan mendapat pendidikan dari guru, selain itu karena kami lebih percaya terhadap TPA dibandingkan harus mempekerjakan pengasuh anak di rumah.
5.	Apa harapan orang tua untuk TPA?	Semoga TPA makin berkembang dalam segala hal kaitannya dengan pendidikan pra sekolah anak, guru-guru senantiasa sehat dan sabar mendidik anak-anak kami.



Wawancara pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pukul 10.00 WIB dengan Ibu Ragil Widjiasih selaku Kepala dan Guru di TPA Sekar Kemuning



Pada hari Rabu, 12 April 2023, Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah tamah, senyum, sapa dan salam



Kegiatan Terpimpin di Kelas pada hari Rabu, 12 April 2023 pukul 09.00 WIB.  
Anak-anak dipimpin oleh guru untuk bermain dan belajar bersama.



Pada hari Rabu, 12 April 2023 pukul 10.00 WIB, guru mengajak anak untuk berdiskusi bersama dan bermain tebak-tebakan dengan anak.



Pada hari Kamis, 13 April 2023, anak-anak sedang bermain bebas sesuai keinginannya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.848/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

21 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala TPA Sekar Kemuning Bojongsari  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : UUN SEPTANI
2. NIM : 1917406051
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa dan Kepala Sekolah
2. Tempat / Lokasi : Bojongsari, Kembaran
3. Tanggal Observasi : 22-03-2023 s.d 05-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.882/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala TPA Sekar Kemuning Bojongsari  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: UUN SEPTANI
2. NIM	: 1917406051
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: KARANGGINTUNG RT 02 RW 01 KECAMATAN SUMBANG
6. Judul	: Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Model Pola Asuh Demokrasi di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pelaksanaan pola asuh demokratis dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini
2. Tempat / Lokasi	: TPA SEKAR KEMUNING
3. Tanggal Riset	: 25-03-2023 s/d 25-05-2023
4. Metode Penelitian	: Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala TPA
2. Guru
3. Orang Tua



**TAMAN PENITIPAN ANAK**  
**“SEKAR KEMUNING”**

Perum Griya Tegal Sari Indah Bojongsari, Kembaran  
Sekretariat : Jl. Paguyuban III Blok D4 No. 1 Bojongsari, Kembaran

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET INDIVIDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragil Widjiasih, S.Pd. AUD  
NIP : -  
Jabatan : Kepala TPA Sekar Kemuning

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Uun Septani  
NIM : 1917406051  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenjang : S1

Telah melakukan Riset Individu di TPA Sekar Kemuning pada tanggal 25 Maret s.d 25 Mei 2023. Guna untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH DEMOKRATIS DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) SEKAR KEMUNING DESA BOJONGSARI”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembaran, 26 Mei 2023

Kepala TPA Sekar Kemuning



**Ragil Widjiasih, S.Pd. AUD**

REKAMATAN KEMBARAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uun Septani  
No. Induk : 1917406051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Madrasah  
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A  
Nama Judul : Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Demokratis di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 02 November 2022	Revisi Judul dan latar belakang masalah		
2.	Senin, 07 November 2022	Revisi cover proposal skripsi dan kajian pustaka		
3.	Jum'at, 11 November 2022	ACC Proposal Skripsi		
4.	Rabu, 07 Desember 2022	Bedah hasil seminar proposal		
5.	Rabu, 21 Desember 2022	Pembahasan Bab 1 2 3		
6.	Senin, 09 Januari 2023	Revisi Bab 1 2 3, penabangan referensi untuk Bab 1 2 3		
7.	Jum'at, 13 Januari 2023	Pada Bab 3 bagian metode lebih diperjelas dengan konteks penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

8.	Kamis, 11 Mei 2023	Pembahasan Bab IV		
9.	Selasa, 16 Mei 2023	Pembahasan Bab IV lebih dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian		
10.	Jum'at, 26 Mei 2023	Penyempurnaan isi Bab IV		
11.	Rabu, 31 Mei 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 31 Mei 2023  
Dosen Pembimbing

**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A**  
NIP. 19810322 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15871/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : UUN SEPTANI  
**NIM** : 1917406051

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**UUN SEPTANI**  
**1917406051**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو  
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-045Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

**UUN SEPTANI**  
**Banyumas, 19 September 2000**  
**IQLA**  
**29 Maret 2023**

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 47

Reading Comprehension: 56

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

507

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.

Purwokerto, 29 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inshābillāh al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو  
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-045Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that  
Name  
Place and Date of Birth  
Has taken  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on  
with obtained result as follows

**UUN SEPTANI**  
**Banyumas, 19 September 2000**  
**EPTUS**  
**29 Maret 2023**

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 53

Reading Comprehension: 44

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

470

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.

Purwokerto, 29 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Inshābillāh al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9051/V/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**UUN SEPTANI**  
NIM: 1917406051

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 September 2000

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	88 / B+
Microsoft Power Point	89 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 27 Mei 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0737/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **UUN SEPTANI**  
NIM : **1917406051**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 4838a /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Model Pola Asuh Demokratis dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Kemuning Desa Bojongsari

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Uun Septani  
NIM : 1917406051  
Semester : VII  
Program Studi : PIAUD

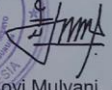
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

  
Novi Mulyani, M,Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1008 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : UUN SEPTANI  
NIM : 1917406051  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B+ (80)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1811/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UUN SEPTANI  
NIM : 1917406051  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : UUN SEPTANI  
NIM : 1917406051  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 3 Januari 2023	1. Toifur, S.Ag., M.Si	Falasifa Larasati
		2. Wahyu Purwasih, M.Pd	
		3. Dr. Heru Kurniawan, M.A.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 Januari 2023  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Heru Kurniawan, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Uun Septani  
NIM : 1917406051  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 03 Januari 2023	1. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag	Afifah Fairuzia
		2. Muhammad Azmi Nuha, M. Pd	
		3. Dr. Heru Kurniawan, M. A.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Januari 2023  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI  
POLA ASUH DEMOKRATIS DI TPA SEKAR KEMUNING DESA  
BOJONGSARI

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>20</b> %	<b>6</b> %	<b>5</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a>	
<b>9</b>	Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>10</b>	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>12</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>13</b>	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>14</b>	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>15</b>	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>16</b>	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

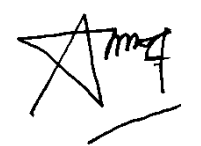
### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uun Septani
2. NIM : 1917406051
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 19 September 2000
4. Alamat Rumah : Desa Karanggintung, RT 02 RW 01  
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Darto Sudarto
6. Nama Ibu : Nuriyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Karanggintung, 2012
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwokerto, 2018
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019

Purwokerto, 31 Mei 2023



Uun Septani